

**IMPLEMENTASI TEKNIK TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SHALAT SUNAH
MUAKKAD DAN GHAIRU MUAKKAD SISWA KELAS VII MTS
YASPURI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Muhlasin
08110184**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

**IMPLEMENTASI TEKNIK TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SHALAT SUNAH
MUAKKAD DAN GHAIRU MUAKKAD SISWA KELAS VII MTS
YASPURI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**Muhlasin
NIM 08110184**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

**IMPLEMENTASI TEKNIK TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SHALAT SUNAH
MUAKKAD DAN GHAIRU MUAKKAD SISWA KELAS VII MTS
YASPURI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Muhlasin
NIM.08110184**

Telah disetujui pada tanggal 6 Juli 2013

**Oleh :
Dosen Pembimbing**



**Dr.H.Wahid Murni, M.Pd.Ak
NIP.1969 03032000031002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr.H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP.1965 12051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI TEKNIK TEAMS GAMES TOURNAMENT UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SHALAT SUNAH MUAKKAD
DAN GHAIRU MUAKKAD SISWA KELAS VII MTS YASPURI MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Muhlasin (08110184)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Juli 2013 dengan
nilai B dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak
NIP.1969 03032000031002



Sekretaris Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.197608032006041001



Pembimbing

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak
NIP.1969 03032000031002



Penguji Utama

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP.19690526 2000031003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

PERSEMBAHAN

Adalah sebuah kebahagiaan yang tak ternilai atas terselesainya penulisan skripsi ini selayaknya semacam "Manusia Sempurna" menginginkan berbagi kebahagiaan dan kebanggaan dengan sekitarnya. Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Ayah dan Ibunda tercinta. Pelita hidupku yang selalu mengasihi dan menyangku dengan kasih tak terbatas dari buaian hingga mengerti akan arti sebuah ilmu dengan belasan sesujuk embun dan do'a suci di malam hari.

Kakaku tersayang muharor, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, motivasi dan selalu tak henti-hentinya mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi dan tak bosan-bosan selalu membantu dalam hal apapun.

Rekan dan rekanita IPNU-IPPNU PKPT UIN Maliki Malang, yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan berdoa untukku. Semoga kita selalu istiqomah dalam berdakwah dan menyemaikan Ahlus Sunnah Wal Jamaah di kampus tercinta ini.

Teman-teman asrama Kalimantan timur (AMKT) Mandau Malang, yang telah bersedia menerima saya menjadi anggota dan telah menyediakan tempat tinggal selama mengerjakan skripsi, terima kasih juga pengalaman dan ilmu-ilmunya.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya, semoga amal baik yang telah diberikan penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya robbal'alamin.

Motto

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak mengubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*¹ (QS. AR-Ra'ad: 11)

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hlm. 199

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhlasin
2013

Malang, 5 Juli

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhlasin
NIM : 08110184
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Implementasi Teknik Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar shalat sunah muakkad dan Ghairu Muakkad pada siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak
NIP.1969 03032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Juli 2013

Muhlasin

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Teknik Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Shalat Sunah Muakkad Dan Ghairu Muakkad Siswa Kelas VII MTs Yaspuri Malang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar stara satu Sarjana Pendidikan di UIN Maliki Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan

arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda dan ibunda serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materil demi kesuksesan ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga Skripsi ini selesai.
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
7. Bapak Malik, S.H., M.H, selaku Kepala Sekolah MTs Yaspuri Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Bapak Ibnu Tulaiji.A.M, S.HI., S.H., M.H. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh yang telah bersedia bekerjasama demi terselesainya penelitian ini.

9. Segenap Guru dan Karyawan MTs Yaspuri Malang yang telah memberikan bantuannya dalam memberikan data-data selama penelitian ini berlangsung.
10. Rekan dan Rekanita IPNU-IPPNU yang tidak pernah bosan untuk menjalankan tradisi Ahlussunnah Waljama'ah dan senantiasa memberikan dorongan semangat dan berdoa untukku. Semoga kita selalu istiqomah dalam berdakwah dan menyemaikan Ahlus Sunnah Wal Jamaah di kampus tercinta ini.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar besarnya dan do'a tulus, semoga amal baik mereka diterima oleh Allah dan mendapat Ridha-Nya.Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna.Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.
Amiin...

Malang, 05 Juli 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = aw

أي = ay

أ = û

إي = î

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Sarana Gedung dan Bangunan	73
Tabel 4.2 Data kelas VII	73
Tabel 4.3 pengelompokan data awal siswa	75
Tabel 4.4 Distribusi skor Tes Individual Sebelum Penelitian.....	76
Tabel 4.5 Hasil poin kelompok pada turnamen Siklus I	85
Tabel 4.6 Hasil Poin Kelompok pada Turnamen Siklus I dan II	95
Tabel 4. 7 Hasil Angket Respon Siswa.....	100

Daftar Lampiran

Lampiran I :Identitas MTs Yaspuri Malang.....	118
Lampiran II : Profil MTs Yaspuri Malang	119
Lampiran III: Kurikulum MTS Yaspuri Malang	121
Lampiran IV : Bagan Struktur Organisasi MTS Yaspuri Malang	125
Lampiran V : Pimpinan MTS Yaspuri Malang.....	126
Lampiran VI : Data Guru MTS Yaspuri Malang.....	128
Lampiran VII : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	130
Lampiran VIII : Daftar Kelompok	138
Lampiran IX : Lembar Penempatan Meja Turnamen	139
Lampiran X: Aturan Permainan TGT	140
Lampiran XI: Lembar Pertanyaan TGT	141
Lampiran XII: Lembar skor Permainan TGT	145
Lampiran XIII: Dokumentasi Foto Hasil Penelitian	147
Lampiran XIV: Surat Keterangan Penelitian	150
Lampiran XV:Bukti Konsultasi	151
Lampiran XVI: Daftar Riwayat Hidup	152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAANv.....	ii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Batasan masalah	8
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Mata Pelajaran Fiqh di MTs.....	11
1. Pengertian Fiqh di MTs.....	11
2. Konsep Shalat Sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad.....	13
B. Metode dan Teknik Pembelajaran.....	18
1. Metode Pembelajaran.....	20
2. Teknik Pembelajaran.....	21
3. Media dan Teknik Teams Games Tournament (TGT)	34
a. Teknik Teams Games Tournament (TGT)	35
b. Media Pembelajaran Teknik Teams Games Tournament (TGT).....	39
C. Motivasi Belajar	44
1. Pengertian Motivasi Belajar	45
2. Macam-macam Motivasi	39
3. Bentuk-Bentuk Motivasi	44
4. Motivasi Belajar	45
5. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar	47
6. Fungsi Motivasi.....	49
7. Tujuan Motivasi	50
8. Prinsip Motivasi	51
9. Cara Menumbuhkan Motivasi.....	53
D. Implementasi Teknik Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Shalat Sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Lokasi Penelitian	61
D. Data dan Sumber Data.....	61
1. Data	61
2. Sumber Data.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data	63
1. Observasi.....	63
2. Angket	64
3. Dokumentasi	65
4. Wawancara.....	65
5. Analisis Data	66
6. Pengecekan Keabsahan Temuan	67
7. Tahap-Tahap Penelitian	67

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	68
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	68
2. Paparan Data Pra Tindakan	73
3. Paparan Data Siklus I	75
4. Paparan Data Siklus II.....	89
B. Temuan Penelitian.....	99

BAB V PEMBAHASAN

- A. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Teams Game Tournent
(TGT) di MTs Yaspuri Malang 103
- B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Teams Game Tournent
(TGT) di MTs Yaspuri Malang 105
- C. Penilaian hasil Belajar Teams Game Tournent (TGT)
di MTs Yaspuri Malang 108

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 110
- B. Saran..... 111

DAFTAR RUJUKAN 112

LAMPIRAN..... 115

ABSTRAK

Muhlasin . 2013. Implementasi Teknik *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Shalat Sunah Muakkad Dan Ghairu Muakkad Siswa Kelas VII Mts Yaspuri Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak

Rendahnya kualitas program pembelajaran di Madrasah, seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan di Madrasah tersebut. Kebanyakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hanya datang, mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis di papan tulis, lalu mengingat segala informasi yang di berikan oleh guru. Untuk menanggulangi hal itu telah banyak konsep pembelajaran aktif yang ditawarkan. pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran di Indonesia pada umumnya, salah satunya adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dengan menerapkan pembelajaran ini, diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran meningkat, sebab pada pembelajaran ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode yang tepat. Oleh karena itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Teams Games Tournament* (TGT). Yakni sebuah teknik pembelajaran yang menekankan pada unsur kegembiraan, dan menekankan pada unsur kerja sama kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Yaspuri Malang, dengan objek penelitian siswa kelas VII. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; 1) Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang; dan 3) Mendeskripsikan penilaian hasil belajar pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun penelitian ini terbatas pada penggunaan teknik *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran fiqh untuk meningkatkan motivasi siswa yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan teknik *Teams Game Tournament* (TGT) bagi guru dan pembaca.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dengan teknik TGT, peneliti memberikan angket pada siswa yang berjumlah 28 siswa. Hasilnya

membuktikan bahwa sebanyak 60.71% menjawab sangat senang, 32.14% senang, 3.57% menjawab tidak senang dan 3.57% sangat tidak senang.

Kata kunci: *Teknik Teams Games Tournament (TGT), peningkatan motivasi*

ABSTRACT

Muhlasin. 2013. Technical Implementation Teams Games Tournament (TGT) To Improve Motivation Muakkad Sunnah Prayers And ghairu Muakkad Class VII students Mts Yaspuri Malang. Thesis, Department of Islamic Education Tarbiyah and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak

The low quality of learning in the Madrasah program, often caused by a learning system that performed at the Madrasah. Most students in following the teaching and learning process just come, follow the teacher's lecture, see the teacher writes on the board, and considering the all the information that is given by the teacher. To cope with the has a lot to offer the concept of active learning. active learning seems to be the answer to the problem of low quality or the quality of learning in Indonesia in general, one of which is TGT application of cooperative learning. By applying the learning This is expected to increase the quality or the quality of learning, because the This learning activity learners are preferred.

To address this need the right method. Because of that. In this study, researchers used a technique Teams Games Tournament (TGT). That is a learning technique that emphasizes the elements excitement, and emphasize the element of teamwork .

The research was conducted in Malang Yaspuri MTs, with the object research students of class VII. The objectives to be achieved in the This in general is to describe the process of improving motivation learning by using learning techniques Teams Games Tournament (TGT) in class VII MTs Yaspuri Malang. While specifically objectives to be achieved in this research are: 1) to describe the planning process of learning by using learning techniques Teams Games Tournament (TGT) in class VII MTs Yaspuri Malang; 2) Describe the implementation of learning by using techniques Learning Teams Games Tournament (TGT) in class VII MTs Yaspuri Malang, and 3) to describe teaching and learning outcomes assessment using learning techniques Teams Games Tournament (TG) in class VII MTs Yaspuri Malang.

The approach used in this study is the approach descriptive qualitative classroom action research. As this study limited to the use of the technique Teams Games Tournament (TGT) in fiqh learning to improve student motivation, which in turn expected to provide a deeper understanding of the Teams technique uses Game Tournament (TGT) for teachers and readers.

To increase motivation of students to learn techniques TGT, researchers gave questionnaires to students who totaled 28 students. The result prove that as many as 60.71% answered very happy, delighted 32.14%, Answered 3:57% 3:57% unhappy and very unhappy

. Keywords: Engineering Teams Games Tournament (TGT), increased motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal terutama ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu dan penggunaan metode. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat. Karena cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan minat siswa terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.¹ Bahar menyatakan bahwa guru berkewajiban untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif bagi siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal.²

Begitu juga dengan halnya pelaksanaan pembelajaran fiqh, pelaksanaan pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih muammalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan

¹ Nuril Milati, "Penerapan Pembelajaran kooperatif learning tipe TGT (teams game tournament) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqq Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Hlm", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Hlm, 2009.

² *Ibid* lihat Dimiyati dan mudjiono. *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta:DEPDIKBUD bekerja sama dengan Rineka Cipta, 2002). Hlm.4

ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah idealnya mengacu pada kurikulum yang sudah ditentukan yaitu pembelajaran yang mampu membawa siswa menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas harus mampu menggunakan berbagai metode yang bervariasi, dan tidak hanya itu seorang guru juga dituntut untuk membuat suasana kelas yang nyaman. Dan membuat siswa bersemangat untuk belajar.

Fakta yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tidaklah sesuai seperti yang diharapkan. Dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran di kelas guru dalam memberikan materi pembelajaran sering hanya menggunakan LKS (lembar kerja siswa) saja. Dalam menggunakan metode pembelajaranpun tidak variatif atau monoton sehingga siswa cenderung merasa bosan dengan suasana kelas.

Motivasi belajar fiqh siswapun rendah. Rendahnya motivasi belajar diduga karena guru dalam menjelaskan materi terkesan monoton dan kurang menyenangkan sehingga siswa merasa bosan. Guru secara aktif menjelaskan materi, memberi contoh, dan latihan sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan. Pembelajaran seperti itu kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk menemukan, membentuk, dan

mengembangkan pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tersebut kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Selain itu, kecil sekali peluang terjadinya proses sosial antar siswa yaitu hubungan siswa satu dengan siswa lainnya dalam rangka membangun pengetahuan bersama.

Teknik Pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu dan kualitas pembelajaran di Indonesia pada umumnya; dengan menerapkan teknik pembelajaran ini diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran akan lebih meningkat, sebab pada teknik pembelajaran ini keaktifan siswa atau peserta didik lebih diutamakan. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, maka mereka akan mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri, sehingga apa yang ia ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang mempribadi.

Tindakan yang akan diambil oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah diatas adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran aktif yaitu teknik *Teams Games Tournament* (TGT). Dalam bukunya Robert E. Slavin disebutkan bahwa “TGT memiliki banyak kesamaan dinamika dengan STAD, tetapi menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Sebagian guru lebih memilih TGT karena faktor menyenangkan dalam kegiatannya”³

³Robert E. Slavin. *Cooperative Learning*. (Bandung: Nusa Media, 2010) Hlm 14

Pernyataan Robert E. Slavin di atas dapat kita pahami bahwa Teknik pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki banyak kesamaan dengan STAD akan tetapi TGT lebih menambahkan unsur kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Nilai lebih dari TGT adalah kegembiraan atau memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajarannya.

Selanjutnya menurut Sharan "siswa yang belajar menggunakan metode *kooperatif learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya"⁴

Menurut Jhonson "*Cooperatif learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik ... meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik..."⁵

Cooperatif learning berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. *Cooperative learning* merupakan pembelajaran dengan sistem belajar berkelompok yang bekerja sama secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.⁶ Teknik pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) juga merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, jadi bisa dikatakan TGT merupakan pembelajaran Kooperatif atau *Cooperatif learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "**Implementasi Teknik Teams**

⁴ Y. Sharan dan S. Sharan, *Group Investigation Expands Cooperatif learning*, sebagaimana dikutip oleh Isjoni, *Cooperatif Learning* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 23

⁵ Jhonson, *Cooperatif Learning in The Classroom*. sebagaimana dikutip oleh Isjoni, *Cooperatif Learning* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 23-24

⁶ Isjoni. *Cooperatif Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 15

Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar Shalat Sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad siswa kelas VII di MTs Yaspuri Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi teknik *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar Shalat Sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad pada siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang?
2. Bagaimanakah dampak implementasi teknik *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap peningkatan motivasi belajar Shalat Sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad pada siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang?
3. Apakah implementasi teknik *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan motivasi belajar Shalat Sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad kelas VII MTs Yaspuri Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan :

1. Implementasi pembelajaran dengan teknik *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar Shalat Sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad pada siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang.
2. Dampak implementasi pembelajaran dengan teknik *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap peningkatan motivasi belajar Shalat Sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad pada siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang.
3. Implementasi pembelajaran dengan teknik *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan motivasi belajar Shalat Sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad pada siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Lembaga atau Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan upaya untuk pembinaan terhadap guru dan siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan teknik pembelajaran TGT untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Fiqh di MTs, serta untuk memilih metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.

3. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya PTK akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, dan mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir yang lebih kreatif; sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai keterampilan untuk melakukan penelitian serta untuk menambah wawasan peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

5. Bagi Jurusan

Bagi jurusan hasil penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, sedangkan bagi dosen yang lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

6. Bagi Fakultas/Universitas

Sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan: (1) pendidikan dan pembelajaran, (2) penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat, terlebih fakultas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan. Dengan demikian hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Batasan masalah

Oleh karena dalam Silabus mata pelajaran Fiqh Semester yang kedua ini mencakup banyak kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa; maka dalam penelitian ini hanya akan dikaji Standar Kompetensi yang ketiga yakni siswa mampu melaksanakan tata cara shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad.

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kooperatif teknik *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu teknik pembelajaran yang merupakan bagian dari metode

belajar kooperatif. Melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

2. Motivasi belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang terdorong untuk melakukan kegiatan belajar mata pelajaran fiqh. Motivasi belajar dalam hal ini tercermin dalam bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar wujud tindakannya yaitu:

- a. siswa bertanya
- b. siswa menjawab
- c. siswa berani mengemukakan pendapat
- d. antusias dalam belajar
- e. berani tampil dalam kelas

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama : Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika pembahasan.

Bab kedua : Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas tentang Pengertian Pembelajaran Fiqh

Bab ketiga : Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, tehnik pengumpulan data, sumber data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat : Hasil Penelitian. Bab ini memaparkan tentang Hasil Penelitian tentang Implementasi Teknik Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar fiqh.

Bab kelima : Analisis dan Pembahasan. Pada bab ini membahas paparan data yang diperoleh dari penelitian.

Bab keenam : Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya secara singkat dan jelas sekaligus memberikan saran-saran tentang kemungkinan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mata Pelajaran Fiqh di MTs

1. Pengertian Fiqh di MTs

Secara bahasa, fikih berarti paham, dalam arti pengertian atau pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal. Para ulama usul fikih mendefinisikan fikih sebagai mengetahui hukum-hukum Islam (syarak) yang bersifat amali (amalan) melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Adapun para ulama fikih mendefinisikan fikih sebagai sekumpulan hukum amaliah (yang sifatnya akan diamalkan) yang disyariatkan dalam Islam.

Pengertian fikih secara bahasa, yang berarti paham, antara lain dapat dilihat pada surah Hud ayat 91 yang artinya: "Mereka berkata: Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu" dan surah al-An'am ayat 65 yang artinya: "Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahami." Dalam pengertian istilah syar'i (yang berdasarkan syarak), kedua makna di atas dikandung oleh istilah tersebut.

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar

pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹

Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Fiqih Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk :

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. SWT. Serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan 'aqli. Diharapkan peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam tersebut dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam yang dilaksanakan dengan disiplin dan rasa tanggung jawab pribadi yang tinggi dalam kehidupan pribadi para peserta didik dan kehidupan sosialnya.²

¹ Nur Ulaifa, *Pengertian Mata Pelajaran Fiqh* (<http://id.shvoong.com>, diakses 17 April 2012)

² *Ibid*

2. Konsep Shalat sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad

Shalat sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad merupakan salah satu standar kompetensi yang ada pada mata pelajaran Fiqh MTs kelas VII. Standar kompetensi itu kemudian di perinci lagi dengan kompetensi dasar. Berikut ini kompetensi dasar minimal yang harus dikuasai atau dipahami oleh siswa, yaitu: (1) siswa mampu menjelaskan ketentuan shalat sunah muakkad (2) siswa mampu menjelaskan macam-macam shalat sunah muakkad (3) siswa mampu mempraktikkan shalat sunah muakkad (4) siswa mampu menjelaskan ketentuan shalat sunah ghairu muakkad (5) siswa mampu menjelaskan macam-macam shalat sunah ghairu muakkad (6) siswa mampu mempraktikkan shalat sunah ghairu muakkad.

Shalat sunah muakkad adalah shalat sunah yang selalu dikerjakan atau jarang sekali tidak dikerjakan oleh rasulullah saw. Cara melaksanakan shalat sunah muakkad sama dengan melaksanakan shalat wajib, yang membedakan hanyalah niat dan waktu pelaksanaannya. Gerakan dan bacaannya sama. Shalat sunah ghairu muakkad adalah shalat sunah yang tidak selalu dikerjakan oleh rasulullah saw.³

³Fattah. *Lembar kerja siswa Fiqh MTs kelas VII*. (Surabaya: Putra Nugara, 2005) hlm 51

a. Shalat sunah muakkad

1) ketentuan shalat sunah muakkad

Dalam shalat sunah muakkad ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a) tidak didahului azan dan iqomah
- b) dilaksanakan secara munfarid, kecuali shalat sunah idain
- c) dimulai dengan niat sesuai dengan jenis shalatnya
- d) dilaksanakan dengan dua rakaat salam
- e) tempat melaksanakan shalat sunah muakkad sebaiknya berbeda dengan shalat wajib
- f) bacaan sunah ada yang dibaca sirri (berbisik) dan ada yang dibaca jahr

2) macam-macam shalat sunah muakkad

a) shalat sunah rawatib

adapun yang termasuk shalat sunah rawatib muakkad adalah sebagai berikut :

- (1) Dua rakaat sebelum shalat subuh
- (2) Dua rakaat sebelum Shalat Dzuhur
- (3) Dua rakaat sesudah Shalat Dzuhur
- (4) Dua rakaat sesudah shalat Isya

b) Shalat sunah malam (shalat lail)

Shalat malam (shalat lail) adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari. Adapun waktu pelaksanaan shalat malam adalah setelah selesai shalat Isya sampai dengan terbit fajar, namun waktu yang lebih utama adalah pada sepertiga malam yang terakhir. Adapun macam-macam shalat malam yaitu :

(1) Shalat witir

Shalat witir adalah shalat sunah yang dikerjakan pada malam hari yang rakaatnya ganjil dan biasanya sebagai penutup bagi shalat sunah yang lainnya, boleh dikerjakan sendiri-sendiri atau berjamaah, sebagaimana sabda Rasulullah saw dari Abdullah yang artinya “jadikanlah shalat witir dari akhir shalat malam”

(2) Shalat tahajud

Shalat tahajud adalah shalat sunah yang dikerjakan pada malam hari dan yang lebih utama dikerjakan pada sepertiga malam yang terakhir. Jumlah rakaat shalat tahajud paling sedikit dua dan paling banyak tidak dibatasi.

(3) Shalat tarawih

Shalat tarawih adalah shalat sunah yang dikerjakan pada malam bulan ramadhan setelah selesai shalat isya sampai

terbit fajar. Hukumnya sunah muakkad. Jumlah rakaat dalam shalat tarawih boleh 8, yaitu dua rakaat salam sebanyak 4 kali lalu ditutup dengan shalat witr atau 4 rakaat salam sebanyak 2 kali lalu ditutup dengan shalat witr. Dan bisa juga dilaksanakan dengan 20 rakaat kemudian dilanjutkan dengan shalat witr.

c) Shalat idain

Shalat idain adalah sunah dua hari raya, yaitu dua hari raya idul fitri (1 syawal) dan hari raya idul adha (10 zulhijah). Hukum shalat idain adalah sunah muakkad. Waktu melaksanakan shalat idain adalah setelah terbit matahari sampai sekitar pukul 07.00. Shalat terdiri dari dua rakaat, tempat melaksanakannya adalah ditanah lapang, kecuali kalau hujan dapat dilaksanakan di masjid. Adapun cara melaksanakan shalat idain yaitu:

(1) Niat

(2) Takbir 7 kali pada rakaat pertama dan 5 kali pada rakaat kedua

(3) Khatib memulai khotbah pertama dengan 9 kali takbir dan 7 kali takbir pada khotbah yang kedua

(4) Setelah shalat idul fitri hendaknya saling bersalaman, saling memaafkan, dan setelah selesai shalat idul adha dilanjutkan dengan pemotongan hewan kurban.

d) Shalat tahiyatul Masjid

Shalat tahiyatu masjid adalah shalat sunah untuk menghormati masjid. Shalat ini dikerjakan ketika baru memasuki masjid dan belum duduk. Cara melaksanakan shalat tahiyatul masjid adalah sama dengan shalat sunah yang lainnya, baik gerakan dan bacaannya. Setelah seseorang melakukan shalat sunah tahiyatul masjid kemudian duduk dan niat beriktikaf.

b. Shalat sunah ghairu muakkad

1) macam-macam shalat sunah ghairu muakkad

a) Shalat sunah rawatib

(1) Empat rakaat sebelum dan sesudah shalat zuhur

(2) Empat rakaat sebelum asar yang pelaksanaannya dibagi menjadi dua bagian (dua salam) atau satu salam yang masing-masing dua rakaat.

(3) Dua rakaat sebelum magrib

b) Shalat Duha

Shalat Duha adalah Shalat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi hari mulai matahari setinggi tombak sampai tergelincir matahari. Shalat duha dikerjakan paling sedikit dua rakaat dan paling banyak dua belas rakaat.⁴

⁴*Ibid* hlm 52 -55

B. Metode dan Teknik Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Metode menurut Djameluddin dan Abdullah Aly dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶

Metode mengajar banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan

⁵Rohman hipni. *Definisi Metode Pembelajaran*. (<http://hipni.blogspot.com>, diakses pada tgl 7 agustus 2012)

⁶Aina Mulyana. *Pengertian Metode Pembelajaran dan Jenisnya*. (<http://ainamulyana.blogspot.com>, diakses pada tanggal 7 agustus 2012)

penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar.⁷

Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran adalah, “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan M. Sobri Sutikno menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.⁸

Berdasarkan definisi atau pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Benny A. Pribadi menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”. Banyak metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran passing bawah bolavoli, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan konvensional.⁹

⁷*ibid*

⁸Rohman hipni. *Definisi Metode Pembelajaran*. (<http://hipni.blogspot.com>, diakses pada tgl 7 agustus 2012)

⁹ *Ibid*

2. Teknik Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran. Pada pembahasan ini hanya akan menjelaskan tentang teknik pembelajaran saja sedangkan metode pembelajaran sudah dijelaskan pada bagian atas.

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik, misalnya penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Macam-macam teknik pembelajaran meliputi teknik syarahan, Teknik perbincangan, Teknik projek, Teknik penyelesaian masalah, Teknik dapatan, Teknik permainan, Teknik kooperatif.¹⁰

Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong

¹⁰*Definisi Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran* (<http://edukasi.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 7 agustus 2012 jam 07.00)

pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.¹¹

3. Media dan Teknik *Teams Games Tournament* (TGT)

a. Teknik *Teams Games Tournament* (TGT)

Teknik pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), atau pertandingan permainan TIM dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keath Edward (1995). Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.¹²

TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu-ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar (SD,SMP) hingga perguruan tinggi. TGT sangat cocok untuk mengajar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan tajam dengan satu jawaban benar.¹³

Langkah-langkah pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Secara runut implementasinya TGT terdiri dari 4 komponen utama, antara lain: (1) presentasi guru (2) kelompok Belajar (3) Turnamen; dan (4) Pengenalan Kelompok.

¹¹ Ahmad Sudrajat. *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran* (www.ahmadsudrajat.wordpress.com, diakses pada tanggal 7 agustus 2012 jam 14.00)

¹²Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta:Putra Grafika,2009)Hlm 83

¹³*Ibid*

- 1) Guru menyiapkan Kartu Soal, Lembar Kerja Siswa, dan Alat/Bahan
- 2) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5 orang)
- 3) Guru mengarahkan aturan permainannya

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. Seperti pada model STAD, pada TGT siswa ditempatkan dalam TIM belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyiapkan pelajaran dan kemudian siswa bekerja didalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.¹⁴

Cara mengatur (Skenario) Permainan yaitu:

Dalam satu permainan terdiri dari: Kelompok pembaca, kelompok penantang I, kelompok penantang II dan seterusnya sejumlah kelompok yang ada. Kelompok pembaca, bertugas ;(1) Ambil Kartu bernomor dan cari pertanyaan pada lembar permainan; (2) Baca pertanyaan keras-keras; dan (3) beri jawaban. Kelompok penantang kesatu bertugas: menyetujui pembaca atau memberi jawaban yang berbeda. Sedangkan kelompok penantang yang kedua: (1) menyetujui pembaca atau

¹⁴*ibid*

memberi jawaban yang berbeda; dan (2) Cek lembar jawaban. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran (*games ruler*)¹⁵

Aktivitas dalam pembelajaran Teknik TGT (*Teams Games Tournament*) memungkinkan siswa dapat belajar lebih semangat disamping dapat menumbuhkan tanggungjawab, kerjasama, persaingan sehat serta keterlibatan belajar. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu dalam memahami bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pembelajaran. Johnson (*Teams Games Tournament*) merupakan bentuk pembelajaran kooperatif dimana setelah siswa belajar secara individu untuk selanjutnya dalam kelompok masing-masing anggota kelompok mengadakan turnamen atau lomba dengan kelompok lainnya sesuai dengan tingkat kemampuannya.¹⁶

Menurut Sasmito pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sangat mudah diterapkan, karena dalam pelaksanaannya tidak memerlukan fasilitas pendukung yang harus tersedia seperti peralatan khusus. Selain mudah diterapkannya dalam penerapannya TGT juga melibatkan aktivitas seluruh siswa untuk memperoleh konsep yang diinginkan. Misalnya, kegiatan tutor sebaya terlihat ketika siswa melaksanakan turnamen yaitu setelah masing-masing anggota kelompok menjawab

¹⁵ibid

¹⁶Nuril Milati. *Op.cit* hlm 75

pertanyaan, untuk selanjutnya saling mengajukan pertanyaan dan saling belajar bersama¹⁷

1) Langkah-langkah Teknik Pembelajaran *Teams games Tournament*

Langkah-langkah Teknik pembelajaran tipe TGT menurut Kahfi disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal-hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Adapun langkah-langkah teknik pembelajaran tipe TGT secara rinci akan diuraikan di bawah ini:

a) Pra kegiatan pembelajaran TGT

(1) Persiapan

(a) Materi

Materi dalam pembelajaran kooperatif model TGT dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok, oleh karena itu, guru harus mempersiapkan work sheet yaitu materi yang akan dipelajari pada saat belajar kelompok, dan lembar jawaban dari *work sheet* tersebut. Selain itu guru juga harus mempersiapkan soal-soal turnamen.

(b) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok

Guru harus mengelompokkan siswa dalam satu kelas menjadi 4-5 kelompok yang kemampuannya

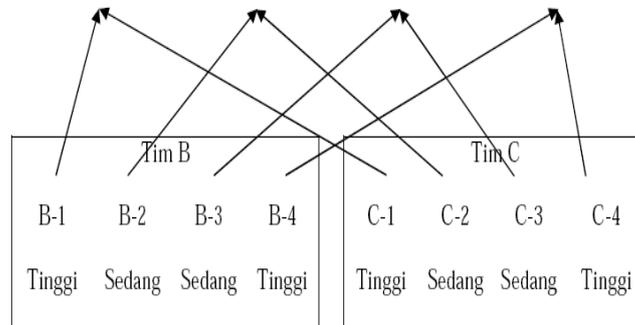
¹⁷*Ibid*

heterogen. Cara pembentukan kelompok dilakukan dengan mengurutkan siswa dari atas kebawah dan dari bawah keatas berdasarkan kemampuan akademiknya, dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi lima bagian yaitu kelompok tinggi, sedang 1, sedang 2, dan rendah. Kelompok-kelompok yang terbentuk diusahakan berimbang baik dalam hal kemampuan akademik maupun jenis kelamin dan rasnya, pada kerja kelompok ini guru bertugas sebagai fasilitator yaitu berkeliling bila ada kelompok yang ingin bertanya tentang *work sheet*. Pada kerja kelompok tersebut diperlukan waktu 40 menit, kemudian diadakan validasi kelas artinya hasil kerja kelompok dicocokkan bersama dari soal *work sheet* tersebut.

(2) Membagi siswa kedalam meja tournament

Dalam teknik pembelajaran TGT tiap meja turnamen terdiri dari 4-5 siswa yang mempunyai homogen dan berasal dari kelompok yang berlainan. Gambaran dari pembagian siswa dalam meja turnamen dapat dilihat dalam lembar lampiran.

Tipe TGT Secara Umum



Keterangan:

- A-1 : Anggota kelompok A yang memiliki kemampuan tinggi
- A-2 : Anggota kelompok A yang memiliki kemampuan sedang 1
- A-3 : Anggota kelompok A yang memiliki kemampuan sedang 2
- A-4 : Anggota kelompok A yang memiliki kemampuan rendah
- B-1 : Anggota kelompok B yang memiliki kemampuan tinggi
- B-2 : Anggota kelompok B yang memiliki kemampuan sedang 1
- B-3 : Anggota kelompok B yang memiliki kemampuan sedang 2
- B-4 : Anggota kelompok B yang memiliki kemampuan rendah
- C-1 : Anggota kelompok C yang memiliki kemampuan tinggi
- C-2 : Anggota kelompok C yang memiliki kemampuan sedang 1
- C-3 : Anggota kelompok C yang memiliki kemampuan sedang 2
- C-4 : Anggota kelompok C yang memiliki kemampuan rendah

Penjelasan dari gambar di atas diuraikan sebagai berikut:

1. Kelompok A terdiri dari 4 siswa yaitu A-1, A-2, A-3, dan A-4, kelompok B terdiri dari 4 siswa yaitu B-1, B-2, B-3, dan B-4, dan kelompok C terdiri dari C-1, C-2, C-3, dan C-4. Kelompok A, B, dan C merupakan kelompok belajar.
2. A-1, B-1, dan C-1 saling dipertandingkan di meja 1 karenaketiganya mempunyai kemampuan yang sama yaitu berkemampuan tinggi semua.
3. A-2, B-2, dan C-2 saling dipertandingkan di meja 2 karena

ketiganya mempunyai kemampuan yang sama yaitu berkemampuan sedang 1 semua. 4. A-3, B-3, dan C-3 saling dipertandingkan di meja 3 karena ketiganya mempunyai kemampuan yang sama yaitu berkemampuan sedang 2 semua.

5. A-4, B-4, dan C-4 saling dipertandingkan di meja 4 karena ketiganya mempunyai kemampuan yang sama yaitu berkemampuan rendah semua.

b) Detail kegiatan pembelajaran teknik teams games tournament

(1) Penyajian kelas

(a) Pembukaan

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi (prasyarat belajar). Saat pembelajaran kelas ini guru harus sudah mempersiapkan work sheet dan soal turnamen.

(b) Pengembangan

Guru memberikan penjelasan materi secara garis besar.

(2) Belajar kelompok

Guru membacakan anggota kelompok dan meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok biasanya terdiri dari 4 atau 5 siswa yang anggotanya heterogen. Dilihat dari prestasi

akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnis. Guru memerintahkan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game. Biasanya belajar kelompok ini mendiskusikan masalah bersama-sama, membandingkan jawaban dan memperbaiki pemahaman yang salah tentang suatu materi.

Kelompok merupakan bagian yang utama dalam TGT. Dalam segala hal, perhatian ditempatkan pada anggota kelompok agar melakukan yang terbaik untuk kelompok dan dalam kelompok melakukan yang terbaik untuk membantu sesama anggota. Jika ada satu anggota yang tidak bisa mengerjakan soal atau memiliki pertanyaan yang terkait dengan soal tersebut, maka teman sekelompoknya mempunyai tanggungjawab untuk menjelaskan soal atau pertanyaan tersebut. Jika dalam satu kelompok tersebut tidak ada yang bisa mengerjakan maka siswa bisa meminta bimbingan guru. Setelah belajar kelompok selesai guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dalam pembelajaran TGT guru bertugas sebagai

fasilitator berkeliling dalam kelompok jika ada kelompok yang mengalami kesulitan.

(3) Validasi kelas

Artinya guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menjawab soal-soal yang sudah didiskusikan sesama kelompoknya dan guru menyimpulkan jawaban dari masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama.

(4) Turnamen

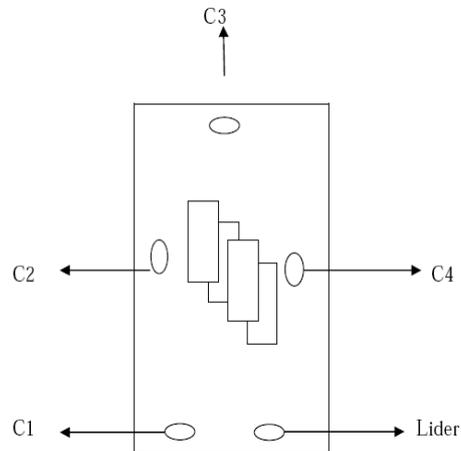
Sebelum turnamen dilakukan, guru membagi siswa kedalam meja-meja turnamen. Setelah masing-masing siswa berada dalam meja turnamen berdasarkan unggulan masing-masing kemudian guru membagikan satu set seperangkat soal turnamen. Satu set seperangkat turnamen terdiri dari soal turnamen, kartu soal, lembar jawaban, dan lembar skor turnamen. Semua seperangkat soal untuk masing-masing meja adalah sama.

Bentuk turnamen secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- (a) Dalam meja turnamen telah disediakan satu set seperangkat pembelajaran yang sama untuk semua meja turnamen.
- (b) Guru membagikan kartu bernomor kepada masing-masing meja turnamen. Kartu tersebut dikocok dan kemudian dibagikan kepada anggota kelompok dalam

meja turnamen. Siswa yang mendapatkan kartu dengan angka yang paling tinggi maka dia bertindak sebagai lider, sedangkan kartu dari siswa lain dikembalikan lagi. Lider adalah orang yang membaca soal sekaligus yang menjawabnya. Soal yang dibacakan oleh lider merupakan soal yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa dalam meja turnamen tersebut (celing). Searah dengan putaran jarum jam maka celing-1, celing-2, celing-3, celing-4 juga menjawab soal. Celing-4 bertugas melihat kunci jawaban setelah semua siswa menjawab.

Urutan Celling Dalam Meja Turnamen



Misalnya lider mendapatkan kartu dengan angka 12 maka lider membaca soal 12. dari soal 12 tersebut lider menjawab A, celing 1 menjawab C, celing 2 menjawab C, celing 3 menjawab E, dan celing 4 menjawab E, ternyata setelah celing 4 membuka jawaban maka yang benar adalah C, sehingga kartu yang angkanya paling besar tadi berpindah ke C1, celing 2 dan celing 4 tidak dapat kartu ini karena aturan mainnya berjalan searah dengan putaran jarum jam, dan C1 yang menjawab pertanyaan benar pertama tadi. Sehingga C1 bertindak sebagai lider. Selanjutnya C1 mengambil kartu diatas meja, misalnya mendapatkan kartu no. 9 maka C1 membuka soal no. 9 dan lider yang tadi bertugas membuka kunci jawaban. Begitu selanjutnya, jika soal yang tidak dapat dijawab oleh semua

anggota turnamen, maka nomor kartu tersebut dikembalikan di atas meja sekaligus jawaban kartu yang tidak terjawab dibacakan oleh celing dan kemudian dikocok kembali. Lider berikutnya disesuaikan urutan searah putaran jarum jam. Setelah waktu yang ditentukan pada turnamen selesai, selanjutnya menentukan poin berdasarkan benar salahnya jawaban, apabila menjawab dengan benar maka akan mendapatkan 1 poin. Semua anggota turnamen berhak mengambil sendiri poin yang telah disediakan asalkan soal dijawab dengan benar.

Setelah usai turnamen, maka masing-masing anggota turnamen mengumumkan siswa yang paling banyak mendapatkan poin dan selanjutnya kelompok turnamen kembali kekelompok asal sambil membawa poin-poin yang telah mereka dapat, kemudian masing-masing kelompok akan menjumlah poin-poin tersebut. Kelompok yang mendapat poin terbanyak maka dialah yang akan menjadi juaranya. Juara yang diambil yaitu juara I, II dan III.

(5) Penghargaan kelompok

Setelah turnamen selesai, siswa kembali kekelompok asal kemudian menjumlahkan poin yang mereka dapat. Guru mengumumkan tiga kelompok yang mempunyai poin tertinggi diantara kelompok yang lain yang akan mendapatkan piagam penghargaan.¹⁸

2) Kelebihan dan Kekurangan teknik Pembelajaran TGT

Seperti halnya metode pembelajaran yang lain TGT juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan TGT antara lain:

- a) Keterlibatan siswa dalam belajar mengajar
- b) Siswa menjadi semangat dalam belajar
- c) Pengetahuan yang diperoleh siswa bukan semata-mata dari guru, tetapi juga melalui konstruksi oleh siswa itu sendiri
- d) Dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri sendiri seperti: kerjasama, toleransi, dan bisa menerima pendapat orang lain.

Sedangkan kekurangan TGT diantaranya adalah:

- a) Bagi para pengajar pemula, model ini menumbuhkan waktu yang banyak
- b) Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti persiapan soal turnamen
- c) Siswa terbiasa belajar dengan adanya hadiah¹⁹

¹⁸*Ibid*, hlm 75 -84

¹⁹*Ibid*, hlm 84

b. Media pembelajaran Teknik *Teams Games Tournament* (TGT)

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “*Medium*” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.²⁰

Menurut Sudrajat media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang – dengar, termasuk teknologi perangkat keras.²¹

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.²²

Dilihat dari segi permainan yang ada didalam teknik TGT ini maka media pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan kartu

²⁰Agus. *Media Pembelajaran*. (<http://aguseducated.wordpress.com>, diakses pada tanggal 9 agustus 2012 jam 13.00)

²¹Ahmad Sudrajat. *Pengertian Media pembelajaran*. (<http://www.ahmadsudrajat.wordpress.com>, diakses pada tanggal 9 agustus 2012 jam 13.00)

²²Pengertian Media Pembelajaran. (<http://belajarpsikologi.com>, diakses pada tanggal 9 agustus 2012 jam 13.00)

bernomor, lembar pertanyaan, meja empat buah, kartu jawaban dari setiap soal, lembar perhitungan skor poin dalam setiap meja dan lembar rangkuman poin skor setiap kelompok.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Menurut Ngalim Purwanto motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.²³

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan “motif” dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²⁴

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi

²³Ngalim purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm 60.

²⁴Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (CV raja wali Jakarta:1990)

seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁵ Dari definisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat di amati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan: (a) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (b) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan (c) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.²⁶

Menurut Siti Partini Sudirman motivasi bukanlah tingkah laku tetapi kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu. Tanpa motivasi tidak akan ada

²⁵Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1992), hlm. 186

²⁶Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 138

tujuan, suatu tingkah laku yang terorganisasi. Motivasi itu sendiri berasal dari

kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Dari gambaran itu dapatlah dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam

yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.²⁷

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Mc Donal, "Motivation is a nergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction". Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁸
- b. Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.²⁹
- c. Menurut Wood Worth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan- tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.³⁰

²⁷ Siti Partini Suardiman. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Percetakan Studing, 1983) hlm 96

²⁸ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm 173

²⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 206

³⁰ Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 72

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi

disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat.³¹ Dalam kamus umum bahasa Indonesia belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.³²

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Ibarat seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang di ceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena

³¹Muhaimin dkk, *Strategi belajar mengajar penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 43.

³²W.J.S Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm.108

kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.³³

Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.³⁴

2. Macam-macam Motivasi

Menurut Sardiman motivasi dapat di lihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motif dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa di pelajari. Contohnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan lain sebagainya.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif ini timbul karena di pelajari. Contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk

³³Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (CV raja wali Jakarta:1990)

³⁴Achmad, *Teori Motivasi Menurut Islam*, (Www.GrameenFoundation.org, diakses 5 agustus 2012)

mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial,

Jenis-jenis Motif ini antara lain:

a) Cognitive motives

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah. Terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativita, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangn kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Motivasi menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, beristirahat dan lain sebagainya.
- 2) Motif darurat, yang termasuk dalam motif darurat ini adalah dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan lain sebagainya.
- 3) Motif obyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniah dan Motivasi Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.

- 1) Motif jasmaniah, yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya reflek, instink otomatis, nafsu, hasrat, dan lain-lain.
- 2) Motif rohaniah, yang termasuk motivasi rohaniah yakni kemauan.
Kemauan terbentuk melalui empat momen yaitu:

a) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga

untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena mau kejakarta. Si pemuda tadi kemudian

mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk menghormati tamu tersebut, untuk melakukan suatu kegiatan

mengantar. Alasan baru ini bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b) Momen Pilihan

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan di kerjakan.

c) Momen Putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.³⁵

³⁵Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV. Raja wali, 1990) hlm 85-90

d. Motivasi dilihat dari dasar pokoknya

Motivasi dilihat dari dasar pokoknya dibagi menjadi:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menyertai tindakan, yang dengan kegiatan itu akan dicapai tujuan tertentu yang secara langsung merupakan tujuan belajar itu sendiri. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. motivasi intrinsik adalah motif-motif menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada

dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.³⁶

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menyertai tindakan belajar, yang dengan kegiatan ia akan mencapai tujuan tertentu yang tidak langsung berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di sebabkan oleh faktor-

³⁶*Ibid* hlm 91

faktor dari luar situasi belajar seperti angka, kredit tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.³⁷

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajarmengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi

Menurut Tabrani Rusyan menyebutkan ada empat macam bentuk motivasi, yaitu:

- a. Kompetisi atau persaingan: kompetisi ada dua macam. Pertama, kompetisi dengan prestasi sendiri dalam pengertian bahwa individu harus mengetahui prestasi yang dicapainya, kemudian berusaha untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai itu. Kedua, kompetisi dengan

³⁷ *Ibid* hlm 92

orang lain individu mempelajari dan membandingkan prestasi yang telah dicapainya dengan prestasi yang telah dicapai oleh orang lain sehingga usaha untuk mencapai tujuan makin kuat.

- b. Mendekatkan tujuan: tujuan suatu kegiatan sering kali sangat jauh. Kalau melihat tujuan yang terlalu jauh, pada umumnya individu malas untuk mencapainya. Agar tujuan itu tidak jauh, maka untuk membangkitkan semangat harus ada tujuan sementara yang dekat.
- c. Tujuan yang jelas dan diakui: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Kalau tujuan itu jelas dan berarti bagi individu, ia akan berusaha untuk mencapainya. Dengan perkataan lain dapat dirumuskan, semakin jelas dan berarti tujuan yang akan dicapai itu, semakin besar kekuatan motif untuk mencapainya.
- d. Minat: suatu kegiatan yang berjalan dengan lancar apabila ada minat atau motif yang besar dalam diri individu. Minat itu dapat menimbulkan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghadapi keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.
 - 2) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.³⁸

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah,

³⁸Tabrani, Rusyan dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Karya, 1989) hlm 106-107.

merasa senang semangat dan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak sinergi untuk melakukan kegiatan belajar.³⁹

Seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya, misalnya adanya dorongan dari orangtua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila ia berhasil dan sebagainya. Tetapi, akan lebih baik lagi apabila motivasi belajar itu datang dari dalam dirinya itu, siswa akan mendorong secara terus-menerus, tidak tergantung pada situasi luar.

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar.

Seorang individu akan belajar lebih efisien apabila ada motivasi di dalam dirinya. Atau dengan kata lain, seorang individu akan belajar lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar. Agar siswa dapat belajar secara efisien, maka siswa tersebut haruslah dalam keadaan bangun dan memperhatikan lingkungannya secara wajar. Hal ini dimungkinkan apabila siswa tersebut memiliki motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku di perpustakaan atau sering mengunjungi toko buku karena adanya rasa ingin tahu terhadap suatu permasalahan, Ini berarti siswa tersebut dimotivasi oleh suatu kebutuhan yang datang dalam dirinya sendiri. Sebaliknya, jika seorang siswa berusaha sekuat tenaga untuk

³⁹Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005), hlm 75.

mencari nilai yang baik karena ingat pada janji orang tuanya akan membelikan sepeda motor apabila nilai rapornya baik, maka hal ini merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka motivasi yang timbul dalam diri seorang individu akan lebih stabil dan mantap apabila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari pengaruh lingkungan. Dengan berubahnya lingkungan yang menimbulkan motivasi ini, maka motivasi belajarnya juga akan mengalami perubahan. Demikian pula apabila lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut lenyap, maka motivasi siswa ini pun akan ikut hilang pula. Namun demikian, suatu motivasi yang berasal dari lingkungan luar dapat tertanam secara kuat dan mantap pada diri siswa, sehingga yang tadinya merupakan motivasi dari luar, akhirnya menjadi motivasi dari dalam.⁴⁰

5. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia tedorong membaca lagi.

⁴⁰Masnur, dkk. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. (Malang: Jemmars, 1987) hlm 42-43.

- b. Menginformasikan tentang kekuasaan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang di biayai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Manfaat itu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangat-nya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan,

atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.

- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa Di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan strategi dalam belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-acam peran dalam seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, ppenyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.⁴¹

6. Fungsi Motivasi

Motivasi diibaratkan dengan kekuatan mesin dikendaraan mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan biar jalan itu mendaki dan kendaraan membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Kendaraan dengan tenaga mesin yang kuat akan mampu mengatasi rintangan yang di temukan di jalan, tetapi belum memberi kepastian kendaraan akan sampai pada tujuan yang dikehendaki. Keputusan sangat tergantung pada sang sopir. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sang sopir yang menentukan tujuan.

⁴¹Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (PT Rineka cipta Jakarta:2006). hlm 84-86

Fungsi Motivasi meliputi sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin ibarat sebuah mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁴²

7. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu, Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan Fiqh di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.⁴³

⁴²Martinis yamin.*Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: gaung persada,2007), hlm. 223-224

⁴³M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm 73.

8. Prinsip Motivasi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama berkenaan dengan prinsip motivasi, yaitu:

a. Memberikan dorongan

Tingkah laku seseorang akan terdorong ke arah suatu tujuan tertentu apabila ada kebutuhan. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya dorongan

internal, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk menuju tercapainya suatu tujuan. Setelah tujuan dapat dicapai biasanya intensitas dorongan semakin menurun.

b. Memberikan insentif

Adanya karakteristik tujuan menyebabkan seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang menyebabkan seseorang bertingkah laku tersebut disebut insentif. Setiap orang mengharapkan kesenangan dengan mendapatkan insentif yang bersifat positif. Begitu pula sebaliknya, orang akan menghindari insentif yang bersifat negatif.

Dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan insentif untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Insentif dalam pembelajaran tidak selalu berupa materi, tetapi bisa berupa nilai atau penghargaan sesuai kadar kemampuan yang dapat dicapai peserta didik. Bila perlu, insentif dapat diberikan kepada peserta didik secara bertahap sesuai tahap tingkatan yang dapat dicapainya.

c. Motivasi berprestasi

Karena itu, guru perlu mengetahui sejauh mana kebutuhan berprestasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menyelesaikan tugas atau makalah yang memberikan tantangan dan kepuasan secara lebih cepat.

d. Motivasi kompetensi

Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan berusaha menaklukkan lingkungannya. Motivasi belajar tidak bisa di lepaskan dari keinginannya untuk menunjukkan kemampuan dan penguasaannya kepada yang lain. Karena itu di perlukan: (1) keterampilan mengevaluasi diri, (2) nilai tugas bagi peserta didik, (3) harapan untuk sukses, (4) patokan keberhasilan, (5) kontrol belajar, dan (6) penguatan diri untuk mencapai tujuan.

e. Motivasi kebutuhan

Manusia memiliki kebutuhan yang bersifat hirarkis, yaitu yang meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, dicintai dan diakui kelompoknya, harga diri dan prestasi, serta aktualisasi diri.⁴⁴

9. Cara Menumbuhkan Motivasi

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 139.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, misalnya penggalangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Memang, seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan ketidakseimbangan, rasa ketegangan yang menuntut kepuasan supaya kembali pada keadaan keseimbangan (*balancing*). Ketidakseimbangan disebabkan rasa tidak puas (*dissatisfaction*): *dissatisfaction in on essential element in motivation*. Dan bila kebutuhan itu telah terpenuhi dan terpuaskan aktivitas menjadi kurang atau lenyap (misalnya, bila lisensi telah diperoleh) sampai muncul lagi kebutuhan-kebutuhan baru, misalnya lisensi atau kedudukan yang lebih tinggi.

Kebutuhan seseorang selalu berubah selama hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkannya pada suatu waktu, tidak akan lagi diacuhkannya pada waktu lain. Karena itu motif-motif (segala daya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu) harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis.

- Clifford T. Morgan memandang bahwa anak (individu) memilih kebutuhan:
- a. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri; *activity in it self is a pleasure*;
 - b. Untuk menyenangkan hati orang lain;
 - c. Untuk berprestasi atau mencapai hasil (*to achieve*);
 - d. Untuk mengatasi kesulitan. Sikap anak terhadap kesulitan banyak tergantung pada sikap lingkungannya.

Ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang motivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/belajar yaitu:

- 1) Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri.
- 2) Karena motivasi yang timbul dari luar dirinya.

Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi intrinsik atau endogen), sedangkan stimulasi dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik-eksogen). Pada motivasi intrinsik, peserta didik belajar, karena belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya). Pada motivasi ekstrinsik, peserta didik belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, melainkan karena yang baik, hadiah penghargaan, atau menghindari hukuman/ celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu. Maka pujian terhadap seorang peserta didik yang menunjukkan prestasi didik yang menunjukkan prestasi belajar

merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi dari luar peserta didik.⁴⁵

D. Implementasi Teknik Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Shalat Sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad

Pengertian pembelajaran fiqih sebagai proses, cara, menjadikan peserta didik belajar memahami hukum-hukum Syara' yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalilnya yang bersifat tafs (aspek kognitif), agar dapat mempengaruhi perubahan sikap berdasarkan pemahaman yang ia peroleh (aspek afektif), serta terampil mempraktekkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari (aspek psikomotor). Hukum yang bersifat amali tersebut menyangkut seluruh aspek kehidupan, sehingga output yang dihasilkan dari pembelajaran fiqih tersebut diharapkan akan menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, dan tentunya fiqih akan memberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat.⁴⁶

Standar kompetensi mata pelajaran fiqh di MTs Yaspuri Malang menyatakan bahwa siswa mampu melaksanakan tata cara shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad untuk mencapai standar kompetensi yang telah dirumuskan, maka dijabarkan empat buah kompetensi dasar sebagai berikut: (1)Kemampuanmenjelaskan ketentuan shalat sunah muakkad,(2) Kemampuan menjelaskan macam-macam shalat sunah muakkad,(3) Kemampuan

⁴⁵ Ahmad, Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004), hlm 12-14.

⁴⁶*Pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah*. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2244894-pembelajaran-fiqih-di-madrasah-tsanawiyah/>) diakses pada tanggal 19 April 2012

menjelaskan ketentuan shalat sunah ghoiru muakkad(4) Kemampuan menjelaskan macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut pembelajaran fiqih dalam KBK maupun KTSP terlihat berusaha mengakomodir perkembangan teori-teori baru dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa kita lihat melalui prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan diantaranya: berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan kreatifitas siswa, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi, menumbuhkan kesadaran sebagai warganegara yang baik, belajar sepanjang hayat, dan perpaduan kompetisi, kerjasama, dan solidaritas.⁴⁷

Pada konteks pembelajaran, prinsip yang pertama yaitu berpusat pada siswa (student centered learning), memiliki keragaman model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari siswa. Metode-metode tersebut diantaranya adalah: (a). berbagi informasi (information sharing) dengan cara: curah gagasan (brainstorming), kooperatif, kolaboratif, diskusi kelompok (group discussion), diskusi panel (panel discussion), simposium, dan seminar; (b). belajar dari pengalaman (experience based) dengan cara: simulasi, bermain peran (roleplay), permainan (game), dan kelompok temu; (c). pembelajaran melalui pemecahan masalah (problem solving based) dengan cara: studi kasus, tutorial, dan lokakarya. Dari segi cara pandang, nampak

⁴⁷ *ibid*

prinsip-prinsip yang digunakan dalam KBK maupun KTSP sangat kental dengan konstruktivisme, sebagaimana yang dikenalkan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan konseptual tidak dapat ditransfer dari seseorang ke orang lainnya, melainkan harus dikonstruksi oleh setiap orang berdasar pengalaman mereka sendiri; terlihat juga mengakomodir pandangan John Dewey, bahwa sekolah seharusnya menjadi laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan secara nyata, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan pribadi dan sosial seseorang, melalui pengalaman dan pemecahan masalah yang berlangsung secara reflektif; juga pandangan Vygotsky yang menyatakan bahwa hakikat pembelajaran adalah menekankan interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajar dengan lingkungan sosial; pandangan Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu dalam mengembangkan tingkah laku positifnya dilakukan dengan meniru tingkah laku yang diterima masyarakat (*socially accepted behaviour*); dan lain-lain. Dari segi psikologi pendidikan nampak KBK dan KTSP berusaha menjabarkan teori *multiple intellegency*-nya Howard Gardner, yang berusaha mengembangkan rasa keingintahuan dan imajinasi anak melalui karakteristik kecerdasan yang dimilikinya.⁴⁸

Penerapan teknik *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran fiqh berarti pembelajaran dengan model kooperatif yakni strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Didalam pembelajaran kooperatif ini siswa belajar

⁴⁸*ibid*

bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok dibagi secara heterogen. Artinya, setiap kelompok terdiri dari satu orang siswa yang memiliki tingkat kemampuan di atas rata-rata, dua atau tiga orang yang memiliki tingkat kemampuan rata-rata dan selebihnya siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah atau dibawah rata-rata.

Dalam menyelesaikan tugas secara kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Siswa tidak hanya dituntut belajar secara individual dan berupaya mencapai sukses atau berusaha mengalahkan rekan mereka, melainkan dituntut untuk bekerja sama mencapai sukses bersama. Aspek sosial menonjol dalam pembelajaran kooperatif. Siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan setiap individu didalam kelompoknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. karena tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran. sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif; latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory), deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil.¹

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif tersebut diatas, maka pendekatan penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian ada manusi, dalam hal ini adalah siswa atau peserta didik. selain itu dalam penelitian ini hal yang lebih dipentingkan adalah proses daripada hasil.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2002) , hlm. 8

atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.²

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian lain, diantaranya, yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas.³

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal yang lain bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran dikelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, mengingat karakteristik siswa, kondisi pembelajaran setiap kelas/sekolah/madrasah adalah berbeda. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang mirip dengan apa yang diteliti sebelumnya.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kehadiran peneliti mutlak hadir selama kegiatan penelitian berlangsung. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat/instrument.⁵

² Wahid Murni. *Penelitian Tindakan kelas*. (Malang:UM Press, 2008) hlm 15

³ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Bumi Aksara,2009), hlm 109

⁴ Wahid Murni. *Op.Cit*, hlm 18-19

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Pada penelitian ini guru mata pelajaran dan peneliti berkolaborasi, guru mata pelajaran bertindak sebagai guru yang akan mengajar dan mempraktekkan pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan pemberi tindakan. Sebagai instrumen kunci, peneliti sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat, peneliti bertindak sebagai perencana, observer, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Peneliti dan guru mata pelajaran kelas yang bersangkutan bekerja sama sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini peneliti mengamati semua aktivitas yang dilakukan guru mata pelajaran dan siswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Yaspuri Malang, MTs Yaspuri Malang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama Kota Malang. MTs ini merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Jalan Joyo Raharjo 240 A RT/RW 04/02 Kelurahan Merjosari kecamatan Lowokwaru Malang.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Yaspuri Malang pada siswa kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa penentuan kelas ini berdasarkan hasil observasi sebelumnya.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diamati atau sumber asli tidak melalui perantara.⁶ Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan tes. Data observasi diperoleh dari mengamati proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Data wawancara diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kemudian diperoleh pernyataan guru, dan tanggapan siswa tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Data angket diperoleh dengan memberikan kuisioner angket kepada siswa dan akan memperoleh tanggapan tentang proses pembelajaran di kelas. Data tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran dan kemudian akan diperoleh data hasil tes siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁷ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data

⁶Joni. *Data Sekunder dan Data Primer*. (<http://nagabiru86.wordpress.com>, diakses pada tanggal 9 agustus 2012 jam 13.00)

⁷*Ibid*

dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru dan rekapitulasi nilai ujian siswa.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran fiqh di kelas, kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Motivasi siswa dalam belajar fiqh, serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaan serta penggunaan metode pembelajaran di kelas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 28 dan guru mata pelajaran Fiqh kelas VII MTs Yaspuri Malang. Wujud data yang diperoleh dari siswa yaitu nilai hasil tes, pernyataan siswa tentang proses pembelajaran. Sedangkan data yang diperoleh dari guru adalah tanggapan guru tentang proses pembelajaran yang telah terjadi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.⁸

⁸ Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) Hlm 131

Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁹

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data peristiwa dan proses pembelajaran diamati yaitu berupa:

- a. Proses diskusi siswa dengan siswa tentang shalat sunah muakkad dan ghairu muakkad
- b. Siswa bertanya dengan teman kelompoknya tentang shalat sunah muakkad dan ghairu muakkad
- c. Siswa bertanya pada guru bidang studi tentang shalat sunah muakkad dan ghairu muakkad
- d. interaksi siswa dengan siswa lainnya dan interaksi siswa dengan guru.
- e. Siswa melakukan presentasi perwakilan tiap kelompok

2. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban.¹⁰

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan/ Pernyataan yang perlu dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (responden). Responden diminta untuk membaca dengan seksama setiap pernyataan itu. Derajat penelitian

⁹ Wawan Junaidi. *Pengertian Observasi*. (<http://wawan-junaidi.blogspot.com>, diakses pada tanggal 9 agustus 2012

¹⁰ Aditya Angga. *Pengertian Kuosioner*. (<http://adityaanggar.wordpress.com>, diakses pada tanggal 9 agustus 2012

siswa secara bertingkat, mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).¹¹

Angket diberikan kepada para siswa untuk memperoleh tanggapan/persepsi responden terhadap proses pembelajaran fiqh di kelas. Angket ini diberikan dua kali, yaitu sebelum kegiatan penelitian tindakan dan pada akhir penelitian tindakan. Dengan menganalisis informasi yang diperoleh melalui angket tersebut dapat diketahui peningkatan kualitas proses atas kegiatan pembelajaran fiqh siswa serta diketahui ada tidaknya peningkatan motivasi siswa belajar fiqh.

3. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data mengenai hal atau variabel tertentu yang berupa catatan, buku transkrip, surat, agenda, tulisan, buku keadaan guru, murid. Dan lain-lain. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹²

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip menganalisa data yang telah didokumentasikan di MTs Yaspuri Malang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: struktur organisasi, jumlah guru yang bertugas di MTs Yaspuri

¹¹ Nuril Milati. *Op.Cit*, hlm 91

¹² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka cipta, 2006).hlm 135

Malang, jumlah pegawainya, jumlah siswanya, kurikulum yang digunakan, keadaan sumber dana, keadaan sarana dan prasarana.

4. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.¹³

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan informan siswa dan guru atas proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran dan siswa kelas VII MTs Yasuri Malang. Dari hasil wawancara tersebut maka diperoleh data tentang tanggapan guru dan siswa tentang proses pembelajaran.

5. Analisis Data

Sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yang meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik

¹³ *Ibid*, hlm 118

¹⁴ Andi Prastowo. *Pengertian wawancara*. (<http://dunia-penelitian.blogspot.com>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2012)

kesimpulan. Ketiga kegiatan ini dilakukan secara berurutan. Proses mereduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber lapangan. Data yang dimaksud adalah meliputi hasil tes, hasil wawancara, hasil angket, hasil observasi dan catatan lapangan. Penyajian data dilakukan untuk memaparkan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Informasi yang dimaksud adalah uraian kegiatan pembelajaran, hasil tes, hasil pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara. Penarikan kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari PTK yang dilakukan maupun efektivitas pembelajaran yang dilakukan.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin keabsahan data. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.¹⁵ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan jalan membandingkan data hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara, Di samping itu, dilakukan juga diskusi antara peneliti dengan guru bidang studi.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.330

7. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini adalah (1) tahap pra-tindakan dan (2) tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini direncanakan dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah dan Perkembangan MTs Yaspuri Malang

Memasuki era Milenium ini, tantangan pembangunan semakin meningkat. Untuk itu upaya-upaya pembangunan di segala bidang semakin diintensifkan serta diperluas. Tercapainya tujuan pembangunan Nasional seperti tercantum dalam GBHN sangat ditentukan oleh peran dan kerjasama Pemerintah dan Masyarakat.

Menyadari akan pentingnya arti pembangunan di bidang pendidikan ini, maka Pemerintah dan masyarakat bermitra kerja melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan ini, sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992. Sekarang nampak dengan jelas, bahwa partisipasi masyarakat di bidang pendidikan ini cukup tinggi. Terbukti lebih dari 70% Madrasah dan perguruan tinggi adalah milik swasta. Bahkan masyarakat mengembangkannya baik dari segi kualitas maupun kuantitas berbagai model dan jenjang pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan realita di atas, maka lembaga pendidikan agama diuntut untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas

dirinya sesuai dengan tuntutan jaman dan masyarakatnya, sebab lembaga pendidikan ini, khususnya di era modernisasi seperti sekarang, semakin luas peranannya dan diharapkan mampu mempertinggi martabat masyarakat dan bangsa.

Dalam hal ini Yayasan Pendidikan “Sunan Giri” merujuk dari keputusan Ditjen Binbaga Islam Nomor : 28 A/E/1990 : “Mengenai syarat-syarat dan tata cara pendirian Madrasah Swasta”, bertekad mengembangkan dan meningkatkan peranan dalam menjalankan amanat yang harus di emban sebagai lembaga pendidikan Islam dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan “Sunan Giri” (MTs. YASPURI) Malang. Hal ini dalam rangka memenuhi kebutuhan yayasan dan kaum muslimin, karena yayasan pendidikan Sunan Giri ini telah membina dan memiliki pendidikan Islam; MTDI, MI dan tahun ini mengusulkan MTs. (Madrasah Tsanawiyah) dengan fasilitas tanah yang cukup dan Gedung milik sendiri.¹

b. Nama

Jenjang pendidikan Islam ini bernama: Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan “Sunan Giri” yang disingkat menjadi (MTs. YASPURI) di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang.

c. Visi dan Misi

VISI : Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Iman dan Taqwa

¹ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang

- MISI :
1. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berbasis IMTAQ dan IPTEK
 2. Membangun sistem organisasi yang rapi dan terbuka
 3. Mengembangkan keteladanan nilai-nilai Ajaran Islam
 4. Menghasilkan lulusan yang berorientasi pada kemampuan agama, inovatif serta kompetitif terhadap perubahan

d. Tujuan

Pendirian MTs. YASPURI ini dalam rangka mencetak siswa supaya menjadi generasi penerus yang dapat diharapkan untuk:

- 1) Menjadi seorang muslim yang beriman-bertaqwa berakhlakul karimah, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara benar.
- 2) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap stabilitas dan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.
- 3) Menjadi manusia muslim Indonesia yang berkepribadian bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- 4) Memiliki wawasan keagamaan dan kebangsaan yang cukup dan didukung oleh pengalaman dan keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk bekal di masyarakat sambil mengembangkan diri untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat.

5) Mampu bersosialisasi/berinteraksi dengan masyarakat khususnya masyarakat modern berlandaskan iman dan taqwa yang mantap.

e. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi MTs Yaspuri Malang adalah sebagaimana terlampir pada lampiran.

f. Denah Lokasi

Adapun denah lokasi MTs Yaspuri Malang adalah sebagaimana terlampir pada lampiran.

g. Pengaturan Pembinaan dan Tata Tertib Siswa

Salah satu segi dalam pendidikan adalah membina siswa agar dapat berdiri sendiri (memiliki sifat mandiri). Upaya pembinaan ini melalui program yang diadakan secara rutin pada hari senin (Upacara), selain itu juga dilaksanakan melalui organisasi intra. Salah satu sarana atau wadah yang bersifat intra kurikuler untuk melatih siswa agar berkembang adalah melalui OSIS. Tata tertib dibuat dengan tujuan untuk mendidik kedisiplinan siswa. Kedisiplinan juga dimaksudkan sebagai pengembangan diri sendiri kepada siswa yang timbul dari kesadaran tanpa paksaan.

h. Sarana dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah YASPURI Malang yang terletak di Jl. Joyo Raharjo 240-A Merjosari-Malang, mayoritas penduduk di sekitar Madrasah ini memiliki komitmen religiusitas yang tinggi terhadap agama. Yang secara geografis penduduk disekitar Madrasah

Tsanawiyah ini beragama Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dimana lingkungan seperti ini sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah YASPURI Malang ini, dari tahun ke tahun selalu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana Gedung dan Bangunan

No	Jenis	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang kelas	3	Baik	
2	Ruang Laboratorium	1	Baik	Gabung Perpus.
3	Kantor	1	Baik	
4	Ruang UKS	1	Baik	Gabung Perpus.
5	Ruang OSIS	1	Baik	Gabung Perpus.
6	Tempat wudlu	2	Baik	
7	Kamar kecil	1	Baik	
8	Parkir sepeda	1	Baik	
9	Ruang perpustakaan			

1. Data kelas

Tabel 4.2 Data kelas VII

No.	Jenis Kelamin	Banyak siswa
1.	Laki-Laki	14
2.	Perempuan	14
Jumlah		28

a. Lain-lain:

Bila pelanggaran lain yang dianggap berat dan tidak tercantum dalam klasifikasi pelanggaran maka sanksi akan ditentukan kemudian dan langsung ditangani oleh kepala madrasah.

2. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk mengantarkan surat penelitian serta menentukan waktu penelitian yang akan berlangsung. Kemudian bertemu dengan guru bidang studi Fiqh kelas VII, tujuan pertemuan ini adalah peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas VII. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti menemui pengurus bidang Tata Usaha (TU) untuk meminta data-data profil sekolah kemudian peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar dan menentukan subyek penelitian.

Untuk membentuk kelompok belajar siswa, peneliti mengurutkan data awal siswa berupa nilai ulangan harian siswa mulai dari yang tertinggi

sampai terendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi lima kelompok akademik yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang I, sedang II, sedang III, dan rendah. Setiap kelompok belajar siswa terdiri dari seorang siswa berkemampuan akademik tinggi, seorang siswa berkemampuan akademik sedang I, seorang siswa berkemampuan akademik sedang II, seorang siswa berkemampuan akademik sedang III, dan seorang siswa berkemampuan akademik rendah. Selain berdasarkan kemampuan akademik, pembentukan kelompok juga berdasarkan jenis kelamin. Karena kelas VII terdiri dari 28 siswa maka terbentuk 5 kelompok belajar masing-masing terdiri dari 6 siswa yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik maupun jenis kelamin. Pembentukan kelompok dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.3 pengelompokan data awal siswa

SUNAN KALIJAGA				BUTTERFLY			
Ahmad Bayu Fadhillah	90	L		Siti Karima	92	P	
Muhammad Fachri Ali Furqon	82	L		Agfiananda Mardianti Zakaria	83	P	
Shinta Amalia	79	P		Askarina Wida Almatin	64		
Alif Sabarna Ruba	74	P		Aminatus Sariroh	66	P	
Dwi Fani Oktaviana	64	P		Shabrina Fildzah Ishmah	70	P	
Evi Oktavia	65	P		Izzatul Fitriyah	63	P	
JOKO SAPUTRO				SCORPION			
Nur Haqiqi Ahmad	92	L		Muhammad Fachrudin Arrozaki	95	L	
Yuli Maulidatun Nisyak	89	P	1	Nexsa Imanda Dreckal Juliarta	86		
Muhammad Saiful Ali	87	L		Yoffia Nova Putra Pratama	81	L	
Rifka Yulia Pratama	77	P		M. Haris Miftahussururi	76	L	
Muhammad Bahrul Ulum	66	L		Ahmad Imam Syahroni Kurniawan	74	L	
WE ARE GENIUS PEOPLE							
Mazidatul Ilmiyah	94	P	1				
Khoyrun Nisa'	80	P					
Ahmad Sabiliz Zaki	73	L					
Dimas Eka Kurniawan	74	L					
Aprilia Trisna Putri	68	P					
Muhammad Sabilillah	63	L					

Berdasarkan data awal siswa tersebut, peneliti juga menentukan 3 siswa untuk menjadi subyek pengamatan yaitu: siswa yang berinisial M berjenis kelamin perempuan yang mewakili kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi, siswa yang berinisial N berjenis kelamin laki-laki yang mewakili kelompok siswa yang berkemampuan akademik sedang, siswa yang berinisial M berjenis kelamin laki-laki yang mewakili kelompok siswa yang berkemampuan akademik rendah. Pengambilan 3 siswa tersebut bertujuan untuk mengetahui secara mendalam aktivitas siswa dan peningkatan motivasi siswa dengan diterapkannya Teknik pembelajaran TGT.

3. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi. Diantara perencanaan itu adalah membuat dan mempersiapkan rencana pembelajaran atau RPP. Ini yang akan menjadi pedoman selama penerapan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. RPP dibuat untuk dua siklus penelitian dan selama empat kali pertemuan. Dengan rincian siklus pertama selama dua kali pertemuan, dan siklus kedua dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan berlangsung selama dua kali 40 menit.

Untuk memperlancar pembelajaran peneliti juga menyiapkan materi pokok pembahasan. Materi pembahasan pada siklus pertama ini yaitu shalat sunah muakkad.

Sebagai bahan untuk mengumpulkan data, peneliti juga menyiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, pada siklus pertama ini akan diadakan turnamen yang pertama. Maka dari itu peneliti menyiapkan soal turnamen dengan kertas warna warni. Lembar jawaban, nama-nama kelompok turnamen dan kelompok diskusi, kertas kosong untuk menjawab. Dan peneliti juga menyusun lembar angket siswa, yang nantinya akan diberikan pada siswa setelah tahap penelitian selesai, dan juga menyiapkan soal tes pertama.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus satu dilaksanakan dalam 160 menit, berlangsung selama dua kali pertemuan. dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran, satu jam pelajaran berlangsung selama 40 menit. Pelaksanaan tindakan siklus I ini setiap pertemuan terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (Pelaksanaan) dan akhir (penutup). Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

Pertemuan I (selasa, 22 mei 2012)

Tahap pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran. Berikut gambaran lengkapnya .

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, selamat siang anak-anak?, hari ini kita akan belajar Shalat sunah Muakkad dan Ghairu Muakkad. Tujuan belajar kita hari ini

yaitu agar kita bisa memahami materi dan macam-macam shalat sunah muakkad.²

Setelah itu guru juga menjelaskan teknik pembelajaran kooperatif tipe TGT dan membentuk kelompok belajar siswa yang telah disusun peneliti sebelumnya. Berikut gambaran lengkapnya.

Sebelum kita memulai pembelajaran, terlebih dahulu saya akan menjelaskan apa itu pembelajaran kooperatif tipe TGT. Yaitu dimana pembelajaran ini dilakukan siswa dengan berkelompok. Artinya siswa belajar dengan teman satu kelompoknya. Nah nanti setelah belajar kita selesai, akan ada perlombaan antar kelompok yang akan dibentuk. Sekarang kita bagi kelompok, yang akan dibantu sama masnya, silahkan mas muhassin. nanti setiap mata pelajaran fiqh duduknya harus selalu berkelompok ya?... silahkan mas.³

Kemudian sayapun maju kedepan kelas untuk membagi siswa menjadi 5 kelompok.

Ok adik adik, saya akan membagi kalian menjadi 5 kelompok, nama-nama yang saya sebutkan silahkan bergabung dengan kelompoknya. Kelompok satu disebelah kanan saya, kelompok dua di tengah, kelompok tiga disebelah kiri saya, kelompok empat di belakang kelompok tiga, dan kelompok lima di belakang kelompok satu. Silahkan dilanjutkan pak.⁴

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa, agar pembelajaran lebih bersemangat. Berikut gambaran lengkapnya.

Nanti setelah perlombaan selesai, pemenangnya akan dapat hadiah, jadi belajarnya yang semangat ya? Biar kelompoknya bisa menang perlombaan, setiap masing-masing siswa harus saling membantu dalam kelompok. Nah yang pinter-pinter

² Hasil observasi pada guru fiqh di kelas VII MTs Yaspuri Malang Tgl 22 Mei 2012

³ ibid

⁴ ibid

atau yang sudah mengerti dikasih tau temennya yang belum paham.⁵

Selanjutnya guru memulai tahap penyajian materi secara klasikal. Pada awalnya guru mengingatkan siswa tentang beberapa materi yang telah di pelajari minggu lalu. Berikut gambaran lengkapnya.

minggu kemarin kita belajar tentang apa anak-anak?(guru bertanya)... Pengertian Shalat sunah muakkad pak (siswa hampir serempak menjawab dan ada yang sambil buka LKS) iya betul sekali. Kita belajar tentang pengertian shalat sunah muakkad. Ayo siapa yang bisa menjelaskan pengertiannya?⁶

Ada salah satu siswi angkat tangan dan menjelaskannya, siswi itu bernama Mazidatul Ilmiyah dari kelompok 3. Berikut jawaban dari siswi itu.

Shalat sunah Mukkad adalah Shalat yang selalu dikerjakan oleh rasulullah dan shalat ini sanagt di anjurkan...iya betul.. (guru membenarkan).⁷

Selanjutnya Guru menjelaskan materi tentang macam-macam shalat sunah muakkad. Berikut penjelasnya.

Kita lanjutkan ke pokok bahasan materi hari ini, macam-macam shalat sunah muakkad. Shalat sunah ada 4 yaitu, shalat sunah rawatib, shalat lail, shalat Idain, dan shalat tahiyatul masjid.

Shalat sunah rawatib adalah shalat sunah yang dilakukan sebelum atau sesudah shalat fardhu, contohnya qobliyah duhur. Yang kedua shalat sunah lail, adalah shalat sunah yang dilakukan pada sepertiga malam atau biasa di sebut shalat malam, ini dibagi menjadi 3 yaitu shalat witr, shalat tahajud dan shalat tarawih. Shalat sunah rawatib yang ketiga shalat idain, yaitu shalat yang dilakukan pada dua hari raya. Hari raya idul adha dan idul fitri. Dan yang terakhir shalat sunah tahiyatul masjid. Shalat ini dilakukan untuk menghormati

⁵ ibid

⁶ Hasil observasi pada guru fiqh dan siswa di kelas VII MTs Yaspuri Malang Tgl 22 mei 2012

⁷ Hasil observasi pada guru fiqh dan siswa di kelas VII MTs Yaspuri Malang Tgl 22 mei 2012

masjid. Shalat ini dikerjakan pas masuk masjid dan belum duduk.⁸

Setelah selesai menjelaskan materi, guru juga bertanya kepada siswa, apakah diantara para siswa sudah sering melakukan shalat tahajud. Berikut paparannya.

Shalat tahajud itu penting dan bagus, hati anak-anak bisa bersih. nah disini siapa yang sudah sering tahajud?.. Gak pernah pak (sebagian siswa menjawab). Pernah sih pak, tapi jarang.. (beberapa siswa menjawab) ngantuk pak.. (ada satu siswa yang menjawab).⁹

Setelah penjelasan dari guru selesai, masing-masing kelompok diberi satu tema materi untuk dipelajari setelah itu, masing-masing perwakilan kelompok atau seluruh anggota kelompok maju kedepan untuk presentasi. Karena dirasa siswa belum mampu untuk presentasi maka dipersilahkan bagi siswa untuk membaca saja hasil rangkuman dari kelompoknya dan yang terpenting adalah berani maju kedepan.

Giliran maju presentasi adalah kelompok 1,2,3,4, dan 5. Setelah beberapa menit siswa selesai berdiskusi dengan kelompoknya dan di rangkum, dan kemudian dilanjut dengan presentasi siswa.

Guru juga mengingatkan setelah masing-masing kelompok selesai presentasi, harus ada tanggapan atau pertanyaan dari kelompok lain.

Kelompok satu memulai presentasi, hanya ada satu perwakilan dari kelompok satu. Materi kelompok satu adalah shalat sunah

⁸ Hasil observasi pada guru fiqh di kelas VII MTs Yaspuri Malang Tgl 22 mei 2012

⁹ Hasil observasi pada guru fiqh dan siswa di kelas VII MTs Yaspuri Malang Tgl 22 mei 2012

rawatib. Setelah membacakan hasil rangkuman, kelompok 1 ada tanggapan dari kelompok 3.

Saya mau Tanya, kenapa shalat rawatib tidak ada sebelum shalat isya?... karena rasul tidak melakukan itu (kelompok satu menjawab)¹⁰

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya. Akan tetapi tidak ada yang bertanya. Kemudian guru mempersilahkan untuk duduk kembali.

Kemudian dilanjutkan pada kelompok kedua, materi kelompok dua yaitu shalat tahajud. Ada tiga siswa yang maju pada kelompok dua, dan masing-masing siswa bergantian membacakan rangkuman hasil diskusi. Setelah selesai guru mempersilahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Akan tetapi tidak ada yang memberikan tanggapan dari kelompok lain. Gurupun mempersilahkan untuk duduk kembali.

Selanjutnya presentasi kelompok tiga, dan pada kelompok tiga ini semua anggota kelompok maju semua. Menjelaskan tentang shalat tarawih. Setelah penjelasan selesai. Ada tanggapan dari kelompok dua, berikut tanggapannya.

Shalat tarawih itu kenapa ada 20 rakaat dan ada juga 8 rakaat? (siswa kelompok 2 bertanya)... karena diperbolehkan 20 atau 8 rakaat saja, silahkan untuk pilih yang mana.. (jawab kelompok 3).¹¹

Kemudian guru menyuruh siswa untuk duduk kembali. Dan dilanjutkan pada kelompok empat. Kelompok empat mendapat materi

¹⁰ Hasil observasi pada siswa di kelas VII MTs Yaspuri Malang Tgl 22 Mei 2012

¹¹ Hasil observasi pada siswa di kelas VII MTs Yaspuri Malang Tgl 22 Mei 2012

tentang shalat sunah idain. Kelompok empat maju dan mempresentasikannya. Setelah selesai. Kemudian ada kelompok yang menanggapi dari kelompok 1 Berikut tanggapannya.

Bagaimana niat shalat idul adha?... (Tanya kelompok 1) niat shalat idul adha yaitu usolli sunnatan li 'iduladha rak'atani lillahi ta'ala. (jawab kelompok 4).¹²

Berikutnya yaitu kelompok ke lima maju kedepan dan diwakili oleh satu orang siswa, untuk kelompok lima mendapat materi tentang shalat tahiyatul masjid. Setelah beberapa menit presentasi selesai, dipersilahkan kelompok lain untuk menanggapi. akan tetapi tidak ada kelompok yg bertanya. Maka guru mempersilahkan kelompok lima untuk duduk kembali.

Waktu pembelajaran sudah berakhir, sebelum keluar ruangan guru mereview kembali apa yang telah di pelajari hari ini. Guru mengingatkan kembali untuk belajar lagi di rumah, apa yang sudah dipelajari hari ini di baca lagi agar lebih paham.

Pertemuan II (29 Mei 2012)

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan turnamen. Pertemuan dimulai pukul 10.40 sampai dengan pukul 12.00. Sebelum dilaksanakan turnamen, Guru menjelaskan beberapa aturan turnamen di bantu dengan peneliti, yaitu dimulai dengan siswa duduk di meja turnamen masing-masing sesuai dengan kemampuan akademiknya. Berikut gambaran lengkapnya.

¹² Hasil observasi pada siswa di kelas VII MTs Yaspuri Malang Tgl 22 mei 2012

Anak-anak hari ini kita akan mengadakan turnamen atau perlombaan, sekarang ayo kumpul sama kelompok yang kemarin. Nanti aturan turnamennya akan di jelaskan sama mas muhlasin..... silahkan mas..¹³

Peneliti maju kedepan untuk menjelaskan aturan turnamen pada pertemuan kali ini yaitu pada turnamen yang pertama. Berikut gambaran lengkapnya.

Ok, assalamualaikum Wr.Wb. selamat pagi adek-adek?... hari ini kita akan ada turnamen, saya akan jelaskan bagaimana pelaksanaan dan peraturan turnamennya.... Pertama, Pada turnamen I ini terdapat empat meja turnamen, masing-masing meja terdiri dari 5 siswa yang homogen dari kemampuan akademik dan juga dari kelompok yang berbeda. Masing-masing meja terdapat 1 lembar soal-soal yang akan dijawab siswa, beberapa kartu bernomor dan beberapa kartu jawaban. Kemudian masing-masing siswa yang ada di tiap meja mengambil 1 kartu bernomor untuk menentukan siapa yang menjadi pembaca pertama. Setelah ditentukan pembaca pertama kemudian satu siswa mengambil kembali 1 kartu bernomor untuk menentukan soal nomor berapa yang akan dibacakan. Setelah itu siswa mengambil 1 kartu bernomor dan membacakan soal dan seterusnya sampai semua siswa dalam satu meja turnamen mendapat giliran. Setelah selesai maka dilakukanlah perhitungan jumlah poin keseluruhan pada masing-masing kelompok.

Bisa di pahami..? kalau belum saya akan adakan simulasi terlebih dahulu, biar kalian lebih paham.¹⁴

Setelah diadakan simulasi bagaimana cara memainkan games nya, kemudian siswa, memulai turnamennya. Setiap meja di isi oleh perwakilan dari masing masing kelompok. Dengan waktu yang telah ditentukan turnamenpun dimulai. Pelaksanaan turnamen dibatasi waktu selama 40 menit atau satu jam pelajaran.

¹³ Hasil observasi pada guru fiqh di kelas VII MTs Yaspuri Malang Tgl 29 mei 2012

¹⁴ Hasil observasi pada guru fiqh di kelas VII MTs Yaspuri Malang Tgl 29 mei 2012

Dalam pelaksanaan turnamen masih saja ada satu meja turnamen yang belum memahami pelaksanaan turnamen. Peneliti pun membantu menjelaskannya, sambil turnamen terus berjalan.

Suasana kelas sungguh sangat riuh dan para siswa antusias dan bersemangat mengikuti turnamen. Dari meja turnamen 1 sampai 4 ada siswa yang sedikit berteriak ketika menjawab soal dengan benar. Berikut gambarannya.

Yess..bener. (teriak seorang siswa dari meja 1) yee aku bener.. awakmu salah iku.. (ucap seorang siswa dari meja 2) yes yes... bener maneh..(teriak seorang siswa dari meja 3) asyik.. betul.. (ucap seorang siswa dari meja 4).¹⁵

Dan ada pula siswa yang mengekspresikan kekesalannya ketika menjawab soal dengan salah. Berikut gambarannya.

Salah maneh - salah maneh... pak soalnya susah.... Waduh salah...¹⁶

Setelah 40 menit berlalu, turnamen belum juga selesai di karenakan beberapa orang siswa yang belum paham. Kemudian dilanjutkan dengan siswa waktu 40 menit lagi. Setelah semua meja selesai melaksanakan turnamen. Dipersilahkan siswa untuk duduk kembali. Waktu telah habis dan semua meja telah selesai berlomba. Akan tetapi belum semua siswa ikut berlomba dalam turnamen ini. Maka dari itu akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Berikut ini perolehan poin masing-masing kelompok pada siklus pertama:

¹⁵ Hasil observasi pada siswa di kelas VII MTs Yaspuri Malang Tgl 29 mei 2012

¹⁶ ibid

Tabel 4.5 Hasil poin kelompok pada turnamen Siklus I

Nama kelompok	Perolehan Poin	persentase
Kelompok 1	8	66%
Kelompok 2	8	66%
Kelompok 3	9	75%
Kelompok 4	11	91%
Kelompok 5	7	58%

Dari tabel diatas dapat kita ketahui hasil perolehan poin. Hasil perolehan poin d dapat dari pelaksanaan tournament antar kelompok pada siklus satu.

Kemudian yang terakhir yaitu tahap evaluasi, dimana pada tahap ini siswa bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan tugas masing-masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam 2 pertemuan tersebut. Siswa akan diberi soal tes I dengan jumlah soal sebanyak 5 soal. Sebelum tes I dimulai guru menugaskan kepada siswa supaya duduk kembali pada tempatnya masing-masing. Selanjutnya guru meminta supaya siswa tenang karena sebentar lagi akan diadakan tes. Guru memberikan 5 menit kepada kepada siswa untuk belajar kembali. Setelah itu peneliti mulai membagikan soal kesetiap siswa.

c. Penilaian hasil Belajar

1) Hasil post tes

Distribusi skor Tes Individual Sebelum Penelitian Mata Pelajaran
Fiqh Kelas VII MTs Yaspuri Malang.

NO	Interval	Frekuensi	Status
1	96-100	-	
2	91-95	4	Lulus
3	86-90	4	Lulus
4	81-85	3	Lulus
5	76-80	4	Lulus
6	71-75	5	Lulus
7	66-70	3	Tidak Lulus
8	61-65	5	Tidak lulus

**Diambil dari kriteria penilaian di MTs Yaspuri Malang tahun ajaran
2012/2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tes individual sebelum diadakannya Teknik pembelajaran TGT dari 28 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 20 siswa atau sebesar 71.42% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 8 siswa atau sebesar 28.57%.

**Distribusi skor Tes Individual Siklus I Mata Pelajaran Fiqh
kelas VII MTs Yaspuri Malang**

NO	Interval Skor	Frekuensi	Status
1	96-100		
2	91-95	4	lulus
3	86-90	4	lulus
4	81-85	5	lulus
5	76-80	5	lulus
6	71-75	4	lulus
7	66-70	4	Tidak lulus
8	61-65	2	Tidak lulus

**Diambil dari kriteria penilaian di MTs Yaspuri Malang tahun ajaran 2012/2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tes yang dilakukan pada siklus satu yaitu kepada 28 siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang. Tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini adalah 78.57%, yakni dari 28 siswa yang mengikuti tes sebanyak 22 siswa dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 6 siswa, atau sebesar 21.42%. Siklus kedua akan dilanjutkan karena tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini tidak mencapai 85%.

2) hasil wawancara

a) wawancara dengan guru bidang studi

wawancara dengan guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru terhadap pembelajaran teams games tournament yang diterapkan dikelas VII.

Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “Bagaimana tanggapan bapak tentang pembelajaran seperti tadi di kelas?” guru bidang studi fiqh mengatakan.

Tadi itu sangat membantu sekali dalam meningkatkan keberanian siswa di kelas.¹⁷

Tanggapan guru terhadap pertanyaan “Apakah pembelajaran seperti tadi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?” guru bidang studi fiqh mengatakan,

Iya, siswakan jadi semakin pede tentu saja motivasinya bertambah.¹⁸

Dengan demikian tanggapan guru positif terhadap pelaksanaan pembelajaran TGT, karena dari dua pertanyaan di atas, guru setuju terhadap pembelajaran TGT.

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan satu pertanyaan kepada guru bidang studi fiqh. Tanggapan guru bidang studi fiqh terhadap pertanyaan “Bagaimana tanggapan bapak tentang

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru Fiqh kelas VII MTs Yaspuri Malang Tgl 22 mei 2012

¹⁸ ibid

turnamen dalam pembelajaran seperti tadi?” guru bidang studi fiqh mengatakan,

Anak-anak jadi makin senang dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.¹⁹

Dengan demikian tanggapan guru positif terhadap pelaksanaan pembelajaran TGT karena dari pernyataan guru setuju jika TGT bisa membuat siswa senang mengikuti pembelajaran.

b) Wawancara dengan siswa

wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran teams games tournament yang telah diterapkan.

Untuk mendapat gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan pembelajaran teknik teams games tournament peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “Bagaimana tanggapan saudara terhadap teknik pembelajaran tadi?” seorang siswa yang termasuk kelompok yang memiliki kemampuan diatas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah I) mengatakan,

¹⁹ ibid

Iya, senang, menurut saya, pembelajaran yang baru saja saya ikuti tadi itu menyenangkan, seru dan bikin saya bersemangat untuk belajar.²⁰

Seorang siswa yang termasuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah II) mengatakan,

Seneng. Menurut saya, belajar tadi itu membuat saya senang dan menyenangkan, pokoknya senang deh.²¹

Lebih lanjut siswa yang termasuk kelompok yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah III) mengatakan,

Seneng, menurut saya, belajar yang barusan saya ikuti, iya senang aja pak, belajarnya berkelompok jadi bisa belajar bareng temen yang lebih pintar.²²

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran TGT karena ketiga siswa mengatakan senang terhadap pembelajaran TGT yang mereka alami.

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang tanggal 22 Mei 2012

²¹ ibid

²² ibid

4. Paparan Data Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi. Diantara perencanaan itu adalah memperbaiki dan mempersiapkan rencana pembelajaran atau RPP.

Untuk memperlancar pembelajaran peneliti juga menyiapkan materi pokok pembahasan. Materi pembahasan pada siklus kedua ini yaitu shalat sunah ghairu muakkad.

Sebagai bahan untuk mengumpulkan data, peneliti juga menyiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, pada siklus pertama ini akan diadakan turnamen yang kedua. Maka dari itu peneliti menyiapkan soal turnamen dengan kertas warna warni. Lembar jawaban, nama-nama kelompok turnamen dan kelompok diskusi, kertas kosong untuk menjawab. Dan peneliti juga menyusun lembar angket siswa, yang nantinya akan diberikan pada siswa setelah tahap penelitian selesai, dan juga menyiapkan soal tes kedua.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus dua dilaksanakan dalam 160 menit, berlangsung selama dua kali pertemuan. dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran, satu jam pelajaran berlangsung selama 40 menit. Pelaksanaan tindakan siklus II ini setiap pertemuan terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti

(Pelaksanaan) dan akhir (penutup). Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

Pertemuan III (5 Juni 2012)

Guru mata pelajaran memulai tahap pendahuluan dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan siswa tentang model pembelajaran TGT yang akan dilaksanakan. Berikut gambaran lengkapnya.

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh.... sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu kita berdoa.... Silahkan dipimpin sama ketua kelas... Alhamdulillah hari ini kita bisa belajar kembali melanjutkan dari minggu lalu. Saya ingatkan kembali, kita masih menggunakan pembelajaran TGT, jadi nanti akan ada turnamen yang kedua. Minggu lalu sudah yang pertama. Untuk hari ini kita akan mendalami materi kembali, mengulang yang sudah kita pelajari, dan tentu ada sedikit tambahan materi, hari ini kita akan belajar shalat sunah ghairu muakkad.²³

Guru juga memberikan motivasi pada kelompok untuk berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik, terutama pada kelompok yang pada turnamen 1 belum menjadi 3 kelompok terbaik. Untuk memotivasi siswa, guru juga akan memberikan hadiah kepada kelompok yang memperoleh juara I, II dan III. Kemudian guru menjelaskan ketentuan shalat sunah ghairu muakkad. Berikut gambaran lengkapnya.

Anak-anak berlombalah menjadi kelompok yang terbaik, terutama kelompok turnamen kemarin yang nilainya masih rendah, dan nanti juga kelompok yang jadi juara akan dapat hadiah, jadi belajar yang sungguh-sungguh. Hari ini bapak akan menjelaskan ketentuan shalat sunah ghairu muakkad. Shalat sunah ghairu muakkad adalah shalat sunah yang tidak selalu dikerjakan oleh Rasulullah. Artinya beliau melaksanakan shalat itu akan tetapi beliau juga tidak terlalu menganjurkan, selayaknya anjuran shalat sunah muakkad.... Gitu

²³ Hasil observasi pada guru bidang studi fiqh kelas VII MTs Yaspuri Malang tanggal 5 Juni 2012

ya anak-anak..shalat sunah ini di bagi dua.. apa saja?... iya yang pertama shalat sunah rawatib, kedua shalat duha.²⁴

Setelah guru menjelaskan panjang lebar dan jelas tentang shalat sunah ghairu muakkad, kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan setelah diskusi, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dalam kesempatan itu ada 5 orang siswa yang bertanya, yaitu yang berinisial A, E, M, N, dan S.

Setelah Tanya jawab selesai, guru menyuruh siswa untuk mendalami materi lagi, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Pada pertemuan yang ketiga ini, guru hanya menjelaskan materi saja, dan pendalaman materi dan nada interaksi guru dan murid dengan ada beberapa siswa yang bertanya.

Setelah beberapa lama, waktu telah selesai, para siswapun sudah mengerjakan LKS, dan guru mengingatkan kembali untuk belajar di rumah dan pertemuan selanjutnya ada turnamen. Guru mengucapkan salam dan doa.

Pertemuan ke IV (12 Juni 2012)

Guru mata pelajaran memulai tahap pendahuluan dengan mengucapkan salam, dan doa. menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan siswa kembali bahwa hari ini akan ada turnamen yang ke dua yang akan dilaksanakan. Guru juga memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam perlombaan kali ini. Dan juga untuk turnamen kali ini,

²⁴ ibid

yaitu bagi siswa yang pada turnamen pertama belum mendapat giliran mewakili kelompoknya. Berikut gambaran lengkapnya.

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh... silahkan berdoa bersama-sama..ketua kelas silahkan di pimpin doa.... Anak-anak hari ini, kita ada turnamen lanjutan, ngelanjutin turnamen yang pertama. ..jadi bagi siswa yang belum mendapat giliran, silahkan dipersiapkan... ayo anak-anak lebih bersemangat lagi,, ini kan yang kedua jadi harus lebih semangat dan lebih baik lagi... nanti akan di panggil siapan yg akan maju duluan.. nanti dibantu sama masnya.²⁵

Peneliti maju kedepan untuk memanggil siswa, untuk menempati meja-meja turnamen yang telah dipersiapkan. Setelah semuanya dipanggil dan siap, turnamenpun dimulai. Untuk turnamen yang kedua ini, diberikan waktu selama 50 menit, untuk menyelesaikan turnamen.

Ada 13 siswa yang belum mengikuti turnamen, dan hari ini giliran mereka untuk turnamen. Nantinya setelah turnamen selesai poin kelompok akan dijumlahkan dari turnamen pertama dan kedua. Baru kemudian ditentukan siapa yang mendapat poin tertinggi dan juaranya.

Selama berlangsungnya turnamen, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan soal-soal turnamen. Peneliti dan guru, bersama-sama menjadi fasilitator yaitu mengawasi dan membantu jalannya turnamen.

Setelah turnamen selesai guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, bagi materi yang belum dipahaminya. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menghitung poinnya masing-masing individu dilanjutkan dengan penghitungan poin kelompok. Setelah penghitungan

²⁵ Hasil observasi pada guru bidang studi fiqh di kelas VII MTs Yaspuri Malang tgl 12 juni 2012

poin selesai dilakukan, peneliti meminta lembar jawaban dikumpulkan dimeja paling depan. Kemudian peneliti mengumumkan kelompok yang menang juara I, II, dan III dan tidak lupa peneliti akan memberikan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan juara.

Jumlah poin masing-masing kelompok yang diperoleh dari turnamen antar kelompok belajar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Jumlah poin ini sudah di tambahkan dengan turnamen yang pertama, berikut ini jumlahnya:

Tabel 4.6

Hasil Poin Kelompok pada Turnamen Siklus I dan II

Nama Kelompok	Perolehan Poin	Persentase	Ranking
Kelompok I	1570	65.41%	3
Kelompok II	1350	56.24%	4
Kelompok III	1660	69,16%	1
Kelompok IV	1650	68.75%	2
Kelompok V	1570	65.41%	3

Setelah perhitungan poin, dijumlahkan semua, dari turnamen satu dan dua, dapat kita siapa yang menjadi pemenang. Maka dari itu peneliti dengan guru menentukan bahwa pemenangnya adalah kelompok III menjadi juara 1, kelompok IV menjadi juara 2, kelompok V dan I, menjadi juara 3 dan terakhir kelompok II menjadi juara 4. Setelah

kelompok mana yang menjadi juara, kemudian penelitian memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapat juara.

Setelah semua kelompok mendapatkan hadiah, siswa juga diberi tes tahap akhir, untuk mengukur kemajuan pemahaman materi.

Waktu pembelajaranpun berakhir. Di akhiri salam dan doa, dari guru dan peneliti.

c. Penilaian Hasil Belajar

1) Hasil wawancara

a) wawancara dengan guru bidang studi

wawancara dengan guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru terhadap pembelajaran teams games tournament yang diterapkan dikelas VII.

Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “Bagaimana tanggapan bapak tentang pembelajaran seperti tadi di kelas?, apakah ada peningkatan motivasi siswa? ” guru bidang studi fiqh mengatakan.

Kalau saya lihat dari pertemuan pertama ada peningkatan, kalau pertemuan pertama kan saya lihat ada 3 siswa yang bertanya, terus sekarang meningkat jadi 5 siswa.²⁶

Tanggapan guru terhadap pertanyaan “Bagaimana tanggapan bapak, dengan turnamen kedua ini tadi?” guru bidang studi fiqh mengatakan,

²⁶ Hasil wawancara dengan guru bidang studi di kelas VII MTs Yaspuri Malang tgl 5 juni 2012

Iyah..kalau tadi itu anak-anak sudah tertib yah.. mungkin mereka sudah paham dan belajar dari turnamen yang pertama, dan juga tambah semangat tentunya.²⁷

Dengan demikian tanggapan guru positif terhadap pelaksanaan pembelajaran TGT, karena dari dua pertanyaan di atas, guru setuju terhadap pembelajaran TGT.

b) Wawancara dengan siswa

wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran teams games tournament yang telah diterapkan.

Untuk mendapat gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan pembelajaran teknik teams games tournament peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “Bagaimana tanggapan saudara terhadap teknik pembelajaran minggu ini dan 3 minggu kemarin?dan apa yang membuat kamu suka mengikuti pembelajaran ini?” seorang siswa yang termasuk kelompok yang memiliki kemampuan diatas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah I) mengatakan,

Menyenangkan, seru dan bikin semangat, karena permainannya itu kak yg bikin seru.²⁸

²⁷ Hasil wawancara dengan guru bidang studi di kelas VII MTs Yaspuri Malang tgl 12 juni 2012

²⁸ Hasil wawancara dengan siswa di kelas VII MTs Yaspuri Malang tgl 12 juni 2012

Seorang siswa yang termasuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah II) mengatakan,

Seneng aja sih kak, karena game
permainannya itu kak yang bikin seru.²⁹

Lebih lanjut siswa yang termasuk kelompok yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah III) mengatakan,

Seneng, seneng kak, permainanannya kak
bikin seru.³⁰

²⁹ ibid

³⁰ ibid

2) hasil post tes

Distribusi Skor Tes Individu Siklus II

NO	Interval Skor	Frekuensi	Status
1	96-100	2	Lulus
2	91-95	4	lulus
3	86-90	5	lulus
4	81-85	5	lulus
5	76-80	5	lulus
6	71-75	4	lulus
7	66-70	2	Tidak lulus
8	61-65	1	Tidak lulus

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I sebelumnya, tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini adalah dari 28 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 25 orang siswa atau sebesar 89.28%. Sedangkan yang gagal sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 7.14%.Jadi pada siklus II ini seluruh siswa dinyatakan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Hasil perolehan poin kelompok pada turnamen ke 2

Nama kelompok	Poin	Persentase
kelompok 1	885	73.75
kelompok 2	300	25.00
kelompok 3	880	73.33
kelompok 4	600	50.00
kelompok 5	960	80.00

Tabel diatas adalah perolehan poin kelompok pada turnamen II,

Yang menduduki peringkat pertama adalah kelompok 5, posisi kedua yaitu kelompok 1, sedangkan posisi ke tiga ditempati oleh kelompok 3 dan posisi empat dan lima masing-masing ditempati kelompok 4 dan 2.

3) hasil angket respon Siswa

Untuk melengkapi data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran, peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang setelah pemberian tindakan. Angket siswa dapat dilihat pada lampiran. Hasil respon siswa setelah siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Hasil Angket Respon Siswa

No	Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat senang	17	60.71
2	Senang	9	32.14
3	Tidak senang	1	3.57
4	Sangat tidak senang	1	3.57

Dari tabel di atas sebanyak 60.71% siswa menyatakan sangat setuju dengan pembelajaran TGT, sebanyak 32.14% menjawab senang, dan sisanya sebanyak 3.57% menyatakan tidak senang dan sangat tidak senang terhadap pembelajaran TGT.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam hal perencanaan, semuanya berjalan dengan lancar.khususnya pada siklus I semua hal yang telah direncanakan, sudah berjalan sesuai dengan rencana. Pada perencanaan siklus II ada hal-hal yang perlu diperbaiki, yaitu perencanaan waktu dalam turnamen.kalau kita lihat perencanaan waktu ini kaitannya dengan RPP dalam RPP sudah ditentukan bahwa kegiatan turnamen dilakukan dalam waktu 40 menit. akan tetapi pada

pelaksannya melebihi itu.maka pada siklus yang kedua harus segera diperbaiki.

Dari pengamatan peneliti, masalah yang menyebabkan kurangnya waktu dalam turnamen adalah mengenai peraturan turnamen atau teknisnya turnamen belum dipahami betul oleh para siswa. Bagaimana siswa belum memahami betul bagaimana cara memainkan turnamen ini dengan baik dan benar.

Kemudian pada siklus yang kedua peneliti berusaha memperbaiki itu, dengan cara menambah waktu turnamen menjadi 40 menit. Peneliti juga dengan lebih sering menjelaskan hal teknis dalam turnamen, agar siswa lebih paham.

Setelah menjalani turnamen yang kedua, terbukti siswa lebih paham jalannya turnamen dan siswa lebih tau bagaimana harus bermain.Dalam hal waktupun sudah cukup memenuhi yaitu selama 50 menit.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pertemuan pertama, peneliti membentuk kelompok diskusi kelas.Setiap kelompok mendapat materi yang kemudian didiskusikan dengan kelompoknya. Setelah diskusi selesai akan ada presentasi. Presentasi disini gunanya untuk melatih keberanian siswa, baik berani bertanya dan juga berani tampil didepan teman-temannya sendiri. Tidak lupa juga itu akan menambah motivasi belajar siswa.

Dalam siklus pertama ada siswa beberapa siswa yang bertanya, yaitu 3 siswa, yang mencoba memberanikan diri untuk bertanya. Dan kita juga memberikan apresiasi bagi siswa yang berani tampil untuk presentasi.

Sedangkan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan yaitu sejumlah 5 siswa berani bertanya. Nampaknya siswa sudah mulai berani dan motivasi belajar mereka sudah mulai bertambah, itu terbukti dengan peningkatan siswa yang bertanya.

Dalam hal turnamen, siswa juga menikmati permainan dalam turnamen baik turnamen yang pertama dan juga turnamen yang kedua. Banyaknya antusias siswa dalam mengikuti turnamen menjadi buktinya.

Dalam turnamen pertama misalnya, ada beberapa siswa dengan senang dan berteriak kegirangan ketika menjawab soal dengan benar. Baik itu dari meja turnamen 1, 2, 3 dan juga 4.

Akan tetapi ada juga siswa yang sedikit kecewa ketika ia menjawab soal dengan salah. Akan tetapi tetap dengan wajah yang berseri-seri dan dengan seksama memperhatikan soal, dan menjawabnya dengan baik, walaupun pada akhirnya menjawab soal dengan salah.

3. Penilaian Hasil Belajar

Hasil penilaian belajar dari siklus satu dan dua di temukan bahwa, ada peningkatan hasil belajar, berikut penjabarannya; Dari tabel pada paparan data dapat kita ketahui ada peningkatan jumlah siswa yang lulus dalam post tes. Dalam post tes pertama sebelum penelitian sebanyak 20 siswa atau sebanyak 71.42% siswa lulus tes. Sedangkan pada tes yang kedua meningkat menjadi 22 siswa atau

sebanyak 78.57%. pada tes yang terakhir meningkat 10.71% atau dari 28 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 25 siswa dinyatakan lulus atau sebanyak 89.28%.

Setelah penelitian selesai, peneliti memberikan angket pada siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran TGT.

Beberapa alasan mereka yang menjawab sangat senang terhadap teknik pembelajara model ini adalah

(1) pembelajaran dengan berkelompok membuat kita bias terbantu dengan teman kelompok kita, (2) saya sangat senang dengan pembelajarannya ini karena ada game dan permainannya dan itu bikin seru, (dengan presentasi kedepan, kita melatih keberanian diri, (3) ada hadiahnya setelah game itu juga semangat belajar,...³¹

Berdasarkan analisis hasil angket dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok dan sangat menyukai pembelajaran yang diturnamenkan.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran yang telah kamu ikuti tadi?”. Seorang siswa yang memiliki kemampuan tinggi atau diatas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa I) mengatakan,

menurut saya, pembelajaran yang baru saja saya ikuti tadi itu menyenangkan, seru, dan bikin saya bersemangat untuk belajar. Sebenarnya kalau dalam belajar berkelompok pelajaran lain juga diadakan, akan tetapi pembelajaran berkelompok ini berbeda karena ada permainannya dan itu bikin seru.³²

³¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Yaspuri malang

³² Hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Yaspuri malang

Satu orang siswa yang termasuk kedalam kelompok siswa yang memiliki kemampuan rata-rata atau sedang (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa II) mengatakan,

Iya menurut saya, belajar tadi itu membuat saya senang pak, dan menyenangkan, pokoknya senang deh kak....

Sedangkan siswa yang termasuk kelompok yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata atau rendah (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa III) mengatakan,

Menurut saya, pembelajaran yang barusan saya ikuti, iya senang saja pak, karena belajarnya berkelompok jadi bias belajar bareng teman yang lebih pintar.³³

Sistem kelompok sangat membantu dalam mencapai tujuan terutama bagi siswa yang belum paham betul terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru; akan menjadi lebih paham manakala terjadi interaksi yang lebih luas dengan anggota kelompok yang sudah paham.

³³ ibid

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Teams Game Tournent (TGT) di MTs Yaspuri Malang

Pada siklus pertama, peneliti menetapkan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama kegiatan kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman materi. Sedangkan pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dirancang untuk pemahaman materi secara garis besar dan Turnamen.

Persiapan, dilakukan untuk mempersiapkan materi yaitu Shalat Sunah Muakad. Peneliti mempersiapkan soal-soal kelompok dengan kunci jawabannya dan juga mempersiapkan soal-soal/kartu turnamen dengan kunci jawabannya. Selain mempersiapkan pembuatan soal-soal, peneliti juga membagi siswa kedalam beberapa kelompok, peneliti mengelompokkan siswa mejadi 5 kelompok yang berkemampuan akademik heterogen. Pembentukan kelompok tersebut dilakukan dengan mengurutkan hasil tes siswa sebelum dilakukannya penelitian, kelompok-kelompok yang terbentuk diusahakan berimbang baik dalam hal kemampuan akedemik maupun jenis kelamin.

Dari penemuan peneliti bahwa perencanaan pembelajaran itu sangat diperlukan untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran agar lebih baik lagi. Menurut Bagus Yogo hutomo, Betapa pentingnya kita merencanakan suatu pembelajaran, hal ini terkait dengan cara kita untuk mengatur langkah

demikian langkah dalam menyusun program pembelajaran. Beberapa alasan pentingnya perencanaan pembelajaran yang terdapat juga dalam materi ini antara lain: (1) karena suatu perencanaan meliputi usaha untuk menetapkan tujuan atau menformalisasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan dapat membedakan arah dalam usaha-usaha pembelajaran agar proses KBM berjalan dengan baik; (2) memudahkan pelaksanaan proses KBM untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan apa yang mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan tersebut; dan (3) menghindarkan pertumbuhan dan perkembangan yang tak terkontrol.¹

Dalam buku *Perencanaan Pembelajaran* karya Abdul Majid mengemukakan beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:²

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

¹ Bagus Yogo Hutomo. Perencanaan pembelajaran. <http://bagusyogohutomo.blogspot.com> diakses pada tanggal 3 maret 2013

² Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. 2006. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pada awal pertemuan I sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan siswa diberi penjelasan tentang pentingnya belajar secara berkelompok. Bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan untuk meminimalkan kelemahan, kita harus saling memberi dan menerima. Bahwa belajar dengan mengatakan dan melakukan akan diperoleh daya serap yang tinggi atas perolehan hasil belajar, untuk itu yang memiliki kemampuan diatas rata-rata hendaknya dengan ringan tangan dapat membantu mereka yang memiliki kemampuan dibawahnya. Penjelasan semacam ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat rela menolong yang lemah dan meminimalkan perasaan enggan untuk membantu temannya.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada pertemuan awal siklus pertama siswa sudah harus duduk berkelompok, dan sebelumnya sudah dibagi menjadi 5 kelompok. Guru menyuruh siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing masing, dan kemudian guru memberikan penjelasan materi tentang ketentuan shalat sunah muakad.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, akan tetapi tidak ada yang bertanya, selanjutnya guru untuk berdiskusi sesama kelompok masing-masing. Setiap kelompok diberi tema materi yang berbeda.

Setelah beberapa waktu, diskusi bersama kelompok selesai, kemudian siswa dipersilahkan untuk maju kedepan membacakan hasil diskusi. Hasil diskusi perwakilan setiap kelompok, akan tetapi diperbolehkan anggota kelompok ikut berpartisipasi. Setelah perwakilan kelompok selesai membacakan, kelompok yang lain menanggapi, atau bertanya.

Selanjutnya pada pertemuan kedua, barulah akan diadakan turnamen antar kelompok. Sebelum turnamen diadakan, guru terlebih dahulu menjelaskan garis besar materi yang lalu, dan peraturan turnamen.

Pertama peneliti memebagi siswa dalam kelompok, kemudian menjelaskan peraturan turnamen, dan menempatkan meja-meja turnamen. Kemudian menempatkan siswa kedalam meja turnamen. Dan selanjutnya turnamen dimulai.

Dalam berlangsungnya turnamen, siswa aktif sekali dalam melakukan turnamen. Pada turnamen pertama, siswa awalnya masih bingung dengan pelaksanaan turnamen, namun setelah dijelaskan beberapa kali siswa mulai memahaminya.

Pelaksanaan turnamen dibagi menjadi dua bagian, karena waktu yang terbatas dan siswa yang banyak. Turnamen dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama pelaksanaan turnamen masih belum dipahami betul dengan siswa. Akan tetapi pada turnamen ke dua siswa sudah memahaminya.

Setelah turnamen selesai, dilakukan perhitungan poin kelompok. Setiap siswa pastinya menyumbangkan poin. Kelompok yang terbanyak

mendapatkan poin, dialah yang menjadi juaranya. Juara diambil dari juara I, II, dan III. Pada akhir pertemuan siswa mendapatkan hadiah, yang mendapatkannya yaitu kelompok 3 mendapat juara satu, kelompok 4 mendapat juara dua, dan kelompok 1 mendapat juara tiga.

Setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I dan siklus II, siswa aktif dalam bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan juga mereka merasa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT karena tidak malu bertanya kepada teman, melatih berfikir dengan cepat, dan dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain sehingga dapat termotivasi untuk menguasai materi pelajaran Fiqh secara detail.

Dari penjelasan, penjabaran, interpretasi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Robert E. Slavin, disebutkan bahwa TGT memiliki banyak kesamaan dinamika dengan STAD, tetapi menambahkan dimensi kegembiraan, yang diperoleh dari penggunaan permainan.³

Selanjutnya menurut Sharan "siswa yang belajar menggunakan metode *kooperatif learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya"⁴

Menurut Jhonson "*Cooperatif learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik ... meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik..."⁵

³Robert E. Slavin. *Cooperative Learning*. (Bandung: Nusa Media, 2010) Hlm 14

⁴ Y. Sharan dan S. Sharan, *Group Investigation Expands Cooperatif learning*, sebagaimana dikutip oleh Isjoni, *Cooperatif Learning* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 23

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, pemberian pertanyaan dalam angket, dan hasil tes atas penerapan teknik pembelajaran tipe TGT pada mata pelajaran Fiqh, sebagaimana dijabarkan pada Bab IV telah menunjukkan bahwa implementasi teknik TGT dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang.

C. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Rusman penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.⁶

Penilaian hasil belajar yang telah dilakukan pada siklus satu dan dua, menunjukkan grafik peningkatan pencapaian kompetensi peserta didik dan terdapat kemajuan dalam hasil belajar siswa.

Tanggapan siswa misalnya, pada pertanyaan”bagaimana tanggapan saudara pada penerapan pembelajaran TGT?” siswapun menyatakan bahwa sebanyak 60.71% sangat senang, 32.14% senang, dan sebanyak 3.57% siswa menyatakan tidak senang dan sangat tidak senang.

Pada hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang ditetapkan sebagai informan menjawab senang dengan penerapan pembelajaran TGT. Beberapa alasan mereka yang menjawab senang terhadap teknik pembelajaran TGT adalah

⁵Jhonson ,*Cooperatif Learning in The Classroom*. sebagaimana dikutip oleh Isjoni, *Cooperatif Learning* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 23-24

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* .(Jakarta:PT Grafindo Persada,2010) hlm 13

(1) pembelajaran dengan berkelompok membuat kita bisa terbantu dengan teman kelompok kita, (2) saya sangat senang dengan pembelajaran ini karena ada game dan permainannya dan itu bikin seru, (3) ada hadiahnya setelah game itu juga bikin semangat belajar...

Penilaian hasil belajar itu diperlukan sesuai dengan pernyataan Rusman bahwa untuk meningkatkan bahwa hasil belajar atau untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi teknik teams games tournament (TGT) memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar shalat sunah muakad dan ghairu muakad siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang. hal ini dibuktikan dengan hasil observasi terhadap siswa, menunjukkan bahwa siswa sangat senang dan antusias dalam menghadapi pembelajaran ini.
2. Dampak Implementasi teknik teams games tournament (TGT) memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar shalat sunah muakad dan ghairu muakad siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang adalah siswa menjadi semakin aktif dikelas, siswa menjadi bersemangat dalam belajar fiqh, dari segi keaktifan siswa, siswa menjadi lebih aktif. ada peningkatan keaktifan siswa dari siklus pertama dan kedua, itu mendapatkan siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Implementasi teknik teams games tournament (TGT) dapat meningkatkan motivasi belajar shalat sunah muakad dan ghairu muakad siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang. karena siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa termotivasi belajar fiqh. hasil angket juga menunjukkan bahwa siswa yang berjumlah 28 siswa diberi angket. Hasilnya membuktikan bahwa sebanyak 60.71% menjawab sangat senang, 32.14% senang, 3.57% menjawab tidak senang dan 3.57% sangat tidak senang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Fiqh di MTs Yaspuri Malang disarankan untuk lebih perhatian dan “telaten” dalam mengajarkan suatu materi kepada siswa yang kemampuan akademiknya rendah.
2. Guru mata pelajaran Fiqh disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran Fiqh terutama pada siswa yang memiliki kemampuan akademik beragam.
3. Teknik pembelajaran yang menempatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran ternyata terbukti meningkatkan kualitas belajarnya. Untuk itu hendaknya para guru lebih banyak berfikir tentang metode pembelajaran apa yang mesti diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai metode pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. (PT Rineka cipta Jakarta)
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru)
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika)
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning* (Bandung: Alfabeta)
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Milati, Nuril. 2009. *Penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe TGT (teams game tournament) untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang*.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media)
- Masnur, dkk. 1987. *Dasar-dasar interaksi Belajar Mengajar*. (Malang: Jemmars)
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Murni, Wahid. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. (Malang: UM Press)
- Nawawi, Rahmat. 1979. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali)
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta.)

- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* .terj. Narulita Yusron. (Bandung: Nusa Media.)
- Sardiman.1990. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV raja wali)
- Suardiman, Siti Partini.1983. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Percetakan Studing)
- Soemanto, wasty.1998.*Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sardiman.1990. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: CV. Raja wali)
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Tabrani, Rusyan dkk.1989.*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Karya)
- W.J.S Poerwadarminta.1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PN Balai Pustaka)
- Yamin , Martinis.2007. *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada)
- Achmad, *Teori Motivasi Menurut Islam*.([Www.GrameenFoundation.org](http://www.GrameenFoundation.org))
- Agus.*Media Pembelajaran*. (<http://aguseducated.wordpress.com>)
- Angga, Aditya. *Pengertian Kuosioner*. (<http://adityaanggar.wordpress.com>)
- Hipni, Rohman. *Definisi Metode Pembelajaran*. (<http://hipni.blogspot.com>)
- Joni. *Data Sekunder dan Data Primer*. (<http://nagabiru86.wordpress.com>)
- Junaidi, Wawan. *Pengertian Observasi*. (<http://wawan-junaidi.blogspot.com>)
- Mulyana, Aina. *Pengertian Metode*
- Nur, Ulafifa .2010. *Pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah*. (<http://id.shvoong.com>)
- Pengertian Media Pembelajaran*. (<http://belajarpsikologi.com>)
- Sudrajat, Ahmad. *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran* (www.ahmadsudrajat.wordpress.com)

Lampiran I: Identitas Madrasah**IDENTITAS MADRASAH**

Nama Madrasah	: MTs YASPURI Malang
NSM	: 121235730020
NPSN	: 20533859
Dalam Naungan Lembaga	: Yayasan Pendidikan “Sunan Giri” Malang
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. Joyo Raharjo No. 240 ^A
Kelurahan	: Merjosari
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota	: Kota Malang
Nomor Telp.	: (0341) 577 299
Tahun Berdiri	: 1999
Terakkreditasi	: B
Waktu Belajar	: Senin – Sabtu (pukul 07.00 – 13.50)

Lampiran II: Profil Madrasah

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN

A. Sejarah dan Perkembangan

Memasuki era Milenium ini, tantangan pembangunan semakin meningkat. Untuk itu upaya-upaya pembangunan di segala bidang semakin diintensifkan serta diperluas. Tercapainya tujuan pembangunan Nasional seperti tercantum dalam GBHN sangat ditentukan oleh peran dan kerjasama Pemerintah dan Masyarakat.

Salah satu aspek pembangunan masyarakat adalah pembangunan di bidang Pendidikan Agama. Asumsi yang mengatakan bahwa pembangunan di bidang pendidikan, seperti perluasan pendidikan bagi masyarakat, merupakan komponen pendukung yang efektif bagi pembangunan pada bidang-bidang lainnya. Ini dapat dihayati dari tujuan pendidikan Nasional seperti digariskan baik di dalam GBHN maupun di dalam USPN No. 20 Tahun 2003.

Sampai pada saat ini tantangan yang dihadapi dunia pendidikan termasuk pendidikan agama semakin komplek. Di samping persoalan peningkatan sumber daya manusia, juga perluasan pendidikan dan demokratisasi pendidikan. Dan dengan mencuatnya isu kenakalan remaja atau dekadensi moral generasi muda dalam segala bentuknya, lembaga pendidikan atau Madrasah sering dituding tidak mampu dalam mendidik generasi muda ke arah kepribadian yang diharapkan. Bahkan banyak tuduhan yang dialamatkan kepada lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan agama dan sekaligus kepada guru agama. Oleh karena itu kami berupaya agar mereka memperoleh bekal pengetahuan agama yang cukup dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga diharapkan menjadi generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan berakhlakul karimah, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Berdasarkan realita di atas, maka lembaga pendidikan agama di tuntut untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya sesuai dengan tuntutan jaman dan masyarakatnya, sebab lembaga pendidikan ini, khususnya di era modernisasi seperti sekarang, semakin luas peranannya dan diharapkan mampu mempertinggi martabat masyarakat dan bangsa.

Dalam hal ini Yayasan Pendidikan “Sunan Giri” merujuk dari keputusan Ditjen Binbaga Islam Nomor : 28 A/E/1990 : “Mengenai syarat-syarat dan tatacara pendirian Madrasah Swasta”, bertekad mengembangkan dan meningkatkan peranan dalam menjalankan amanat yang harus di emban sebagai lembaga pendidikan Islam dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan “Sunan Giri” (MTs. YASPURI) Malang. Hal ini dalam rangka memenuhi kebutuhan yayasan dan kaum muslimin, karena yayasan pendidikan Sunan Giri ini telah membina dan memiliki pendidikan Islam; MTDI, MI dan tahun ini mengusulkan MTs. (Madrasah Tsanawiyah) dengan fasilitas tanah yang cukup dan Gedung milik sendiri.

Untuk perkembangan dan peningkatan kualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat muslim, Yayasan Pendidikan “Sunan Giri” mengajukan permohonan kepada Bapak Kepala

Kantor Departemen Agama Kodya Malang. Agar berkenan memberikan izin sekaligus status awal terhadap usaha baik kami. Sebagai bahan pertimbangan, kami lampirkan beberapa hal penting yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki.

B. NAMA

Jenjang pendidikan Islam yang diajukan dan didirikan bernama: Madsah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan “Sunan Giri” yang disingkat menjadi (MTs. YASPURI) di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang.

C. VISI DAN MISI MTs. YASPURI MALANG

❖ **VISI**

“ Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Iman dan Taqwa ”

❖ **MISI**

1. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berbasis IMTAQ dan IPTEK
2. Membangun sistem organisasi yang rapi dan terbuka
3. Mengembangkan keteladanan nilai-nilai Ajaran Islam
4. Menghasilkan lulusan yang berorientasi pada kemampuan agama, inovatif serta kompetitif terhadap perubahan

D. TUJUAN

Pendirian MTs. YASPURI ini dalam rangka mencetak siswa supaya menjadi generasi penerus yang dapat diharapkan untuk:

1. Menjadi seorang muslim yang beriman-bertaqwa berakhlakul karimah, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara benar.
2. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap stabilitas dan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.
3. Menjadi manusia muslim Indonesia yang berkepribadian bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
4. Memiliki wawasan keagamaan dan kebangsaan yang cukup dan didukung oleh pengalaman dan keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk bekal di masyarakat sambil mengembangkan diri untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat.
5. Mampu bersosialisasi/berinteraksi dengan masyarakat khususnya masyarakat modern berlandaskan iman dan taqwa yang mantap.

Lampiran III: Kurikulum Madrasah

KURIKULUM dan PENGAJARAN

Eksistensi kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting, karena merupakan operasionalisasi yang dicita-citakan bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum pendidikan, hal ini sesuai dengan UUSPN No. 20/2003 yang menekankan tujuan pendidikan nasional dengan memperlihatkan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan kebutuhan pembangunan nasional. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum merupakan sebuah cakupan tentang tujuan, struktur program baik program tahunan, program urusan kurikulum dan lain-lain) strategi pelaksanaan yang menyangkut sistem penyajian pelajaran, penelitian hasil belajar baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan pengembangan. Oleh karena pentingnya kurikulum dalam suatu pendidikan, maka MTs. Yaspuri Malang merancang struktur kurikulum mulai dari:

A. Struktur Kurikulum di MTs. Yaspuri Malang

Secara bagan, struktur kurikulum di bawah pengelolaan kepala urusan kurikulum dimana tugas yang diberikan kepala urusan kurikulum diantaranya

- a. Memantau kelancaran pelaksanaan pengembangan program Madrasah
- b. Pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal pelajaran
- c. Membantu pelaksanaan pengelolaan kurikulum
- d. Membantu mengatur atau mengawasi kelancaran tugas guru
- e. Membantu mengevaluasi hasil kegiatan belajar-mengajar
- f. Menyusun hasil belajar mengajar secara pelaksanaan, struktur kurikulum di MTs Yaspuri Malang menggunakan struktur program yang telah ditetapkan oleh pendidikan dasar dan menengah sebagai pedoman. Hal ini mengingat bahwa keberadaan MTs Yaspuri Malang berada di bawah naungan KEMENAG Kota Malang.

B. Program tahunan, program semester, pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal pelajaran

Dalam melaksanakan pendidikan, MTs Yaspuri Malang merancang program kerja yang biasanya disebut dengan program kerja tahunan. Penyusunan program dibuat sebagai langkah persiapan yang akan diarahkan kepada tujuan yang berfungsi sebagai landasan bagi tindakan selanjutnya.

Program kerja tahunan yang disusun di MTs Yaspuri Malang secara garis besarnya menyangkut masalah kegiatan belajar mengajar. Adapun program kerja tahunan yang disusun MTs Yaspuri Malang sebagaimana dalam lampiran (1) sedangkan program kerja tahunan yang berhubungan dengan KBM ini adalah pembagian tugas dan penyusunan jadwal pelajaran.

Dalam penyusunan jadwal pelajaran di MTs Yaspuri Malang dikorelasikan dan efisiensi pelaksanaan pendidikan. Kalender pendidikan merupakan penjabaran jumlah hari Madrasah efektif dalam satu tahun ajaran beserta dengan waktu liburnya. Adapun struktur kurikulum tersebut sebagai berikut :

No	Mata Pelajaran	Kelas			Keterangan
		I	II	III	
1.	Al-Qur'an Hadits	2	2	2	
2.	Aqidah Akhlaq	2	2	2	
3.	Fiqih	2	2	2	
4.	SKI	2	2	2	
5.	Bahasa Arab	3	3	3	
6.	PPKN	2	2	2	
7.	Bahasa Indonesia	6	6	6	
8.	Matematika	6	6	6	
9.	Fisika	3	3	3	
10.	Biologi	3	3	3	
11.	Ekonomi	2	2	2	
12.	Geografi	2	2	2	
13.	Sejarah	2	2	2	
14.	Kertakes	2	2	2	
15.	Penjaskes	2	2	2	
16.	Bahasa Inggris	3	3	3	
17.	TIK	2	2	2	
18.	Bahasa Daerah	1	1	-	
19.	BMQ	3	3	3	

C. Penyusunan Rencana Mengajar dan Persiapan Harian

Perencanaan KBM di MTs Yaspuri Malang dengan jalan:

- a. Mempersiapkan pembagian tugas mengajar bagi setiap guru
- b. Memperbanyak dan membagikan GBPP dan segala sesuatu yang berkaitan dengan KTSP
- c. Mempersiapkan pengembangan KTSP
- d. Menyiapkan pengadaan sarana untuk menunjang tugas guru antara lain:
 1. Buku-buku pegangan guru.

2. Daftar nama-nama perkelas.
3. Buku daftar nilai dan agenda jurnal kelas.
4. Sarana dan bahan praktek lainnya (LKS).

Sedangkan dalam persiapan harian guru menyiapkan program belajar mengajar sesuai dengan GBPP, menyiapkan dan mengajukan saran yang menunjang KBM serta penyusunan program semester dan satuan pelajaran.

D. Pelaksanaan Penilaian (Jenis, Bentuk, Kriteria)

Tujuan evaluasi mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak untuk dididik, mengingat materi yang diberikan. Selain itu program evaluasi bertujuan untuk mengetahui siapa diantara anak didik yang cerdas dan yang lemah. Dengan demikian bagi anak didik yang lemah diberikan perhatian khusus agar dia dapat mengejar kelemahannya sehingga naik kelas atau tamat Madrasah.

Jenis evaluasi di MTs Yaspuri Malang adalah :

- a. Evaluasi Formatif

Yaitu evaluasi yang diberikan kepada siswa selama program belajar tertentu (pada akhir pokok bahasan) atau suatu pelajaran oleh guru.
- b. Evaluasi Sumatif

Yaitu evaluasi yang diberikan pada suatu kesatuan program belajar oleh guru yang bersangkutan secara semester
- c. Mengisi LKS disetiap akhir mata pelajaran
- d. Evaluasi Tahap Akhir (UN dan UAMBN)

Yaitu evaluasi yang diberikan pada akhir tiap Madrasah yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah menyelesaikan program jenjang pendidikan MTs. Selain itu juga untuk menentukan berhak atau tidaknya lulus dan memperoleh STTB.
- e. Sebelum melakukan UN dan UAMBN MTs Yaspuri Malang melakukan persiapan berupa:
 1. Penyampaian informasi

Informasi disampaikan kepada orang tua atau wali murid melalui surat edaran.
 2. Pelaksanaan pelajaran tambahan

Guna meningkatkan prestasi siswa dalam menghadapi UN dan UAMBN diadakan pelajaran tambahan yang diberikan pada kelas tiga semester dua pada waktu siang hari sepulang Madrasah.
 3. Pendaftaran UN dan UAMBN melalui:

Pengisian dan pembagian blangko isian pendaftaran kepada siswa kelas tiga.
 4. Dari hasil pelaksanaan tersebut diadakan pengumuman pelulusan.

E. Laporan kemajuan belajar siswa

Belajar adalah perubahan tingkah laku, oleh karena memperoleh pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang paling menonjol berupa pengetahuan. Jadi pengetahuan bisa disebut hasil belajar, di mana hasil belajar dapat diukur melalui test ulangan atau ujian.

Laporan kemajuan belajar siswa di MTs Yaspuri Malang dapat diatur oleh masing-masing guru bidang studi sesuai dengan kemajuan kemajauan siswa dalam kelas sehari-hari yang kemudian hasil laporan diserahkan kepada wali kelas masing-masing. Laporan kemajuan belajar siswa MTs Yaspuri Malang berupa daftar nilai. Adapun daftar nilai yang ada di MTs Yaspuri Malang adalah:

- a. Daftar nilai ulangan harian atau tugas-tugas
- b. Daftar nilai Ujian Tengah semester
- c. Daftar nilai Ujian Akhir semester
- d. Daftar Penilaian Sikap Atau Moral
- e. Raport
- f. Daftar nilai UAM, UAMBN dan UN

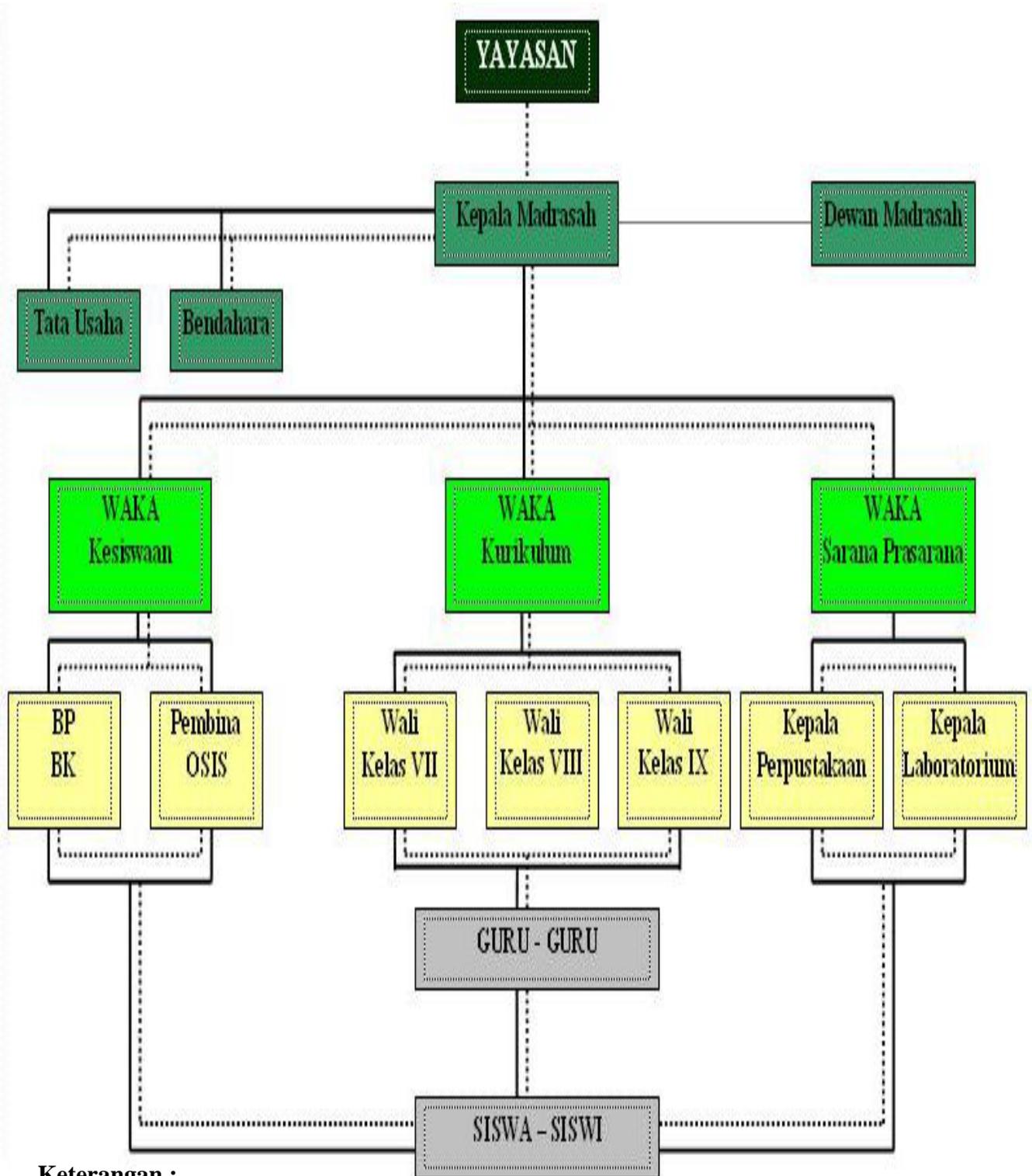
F. Kebijakan Madrasah di bidang pengajaran

Kenaikan kelas merupakan suatu proses yang dilihat dari hasil belajar setiap tahun berjalan yang menempatkan kedudukan murid lebih tinggi dari kelas semula. Sebagai pertimbangan dalam kenaikan kelas, MTs Yaspuri Malang menggunakan pertimbangan nilai yang telah diperoleh siswa serta melalui keputusan rapat dewan guru yaitu rapat pleno kenaikan kelas.

Lampiran IV: Struktur Organisasi Madrasah

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) YASPURI Malang**

a) Struktur Madrasah



Keterangan :

————— : Garis komando

- - - - - : Garis Konsultan

Lampiran V: Pimpinan MTs Yaspuri Malang

PIMPINAN MTs YASPURI MALANG

Tahun 2012 – 2013

b) Pimpinan MTs Yaspuri Malang

	Nama	: Malik, S.H., M.H.
	NPP	: 992021001
	Tempat, Tgl Lahir	: Bangkalan, 20 Pebruari 1975
	Pendidikan	: Magister Hukum
	Alamat	: Jl. MT. Haryono II/570 Dinoyo Malang
	Jabatan	: Kepala Sekolah

	Nama	: Ibnu Tulaji.A.M, S.HI., S.H., M.H.
	NPP	: 992021002
	Tempat, Tgl Lahir	: Malang, 14 Pebruari 1981
	Pendidikan	: Magister Hukum
	Alamat	: Perum Griya Amarta C2 Merjosari Mlg
	Jabatan	: Waka Kurikulum

	Nama	: Moh Hafid, S.Pd.I., S.H.
	NPP	: 992021003
	Tempat, Tgl Lahir	: Sumenep, 7 Agustus 1977
	Pendidikan	: Sarjana Pendidikan Islam
	Alamat	: Jl. Tlogosuryo GgV/38 Tlogomas Mlg
	Jabatan	: Waka Kesiswaan

	Nama	: S.B. Atika Yuliaty, S.T., M.T.
	NPP	: 992021004
	Tempat, Tgl Lahir	: Sumenep, 1 Juli 1977
	Pendidikan	: Magister Teknik
	Alamat	: Jl. MT. Haryono II/570 Dinoyo Malang
	Jabatan	: Waka Sarpras

	Nama	: Elly Musta'adah, S.Si., M.Si.
	NPP	: 992021005
	Tempat, Tgl Lahir	: Blitar, 26 September 1981
	Pendidikan	: Magister Sains dan Teknologi
	Alamat	: Perum Griya Amarta C2 Merjosari Mlg
	Jabatan	: K.A. LAB IPA

	Nama	: Faruq Nurrohman, S.Pd.
	NPP	: 992021006
	Tempat, Tgl Lahir	: Malang, 24 April 1974
	Pendidikan	: Sarjana Pendidikan
	Alamat	: Jl. MT. Haryono 44 Dinoyo Malang
	Jabatan	: K.A. LAB Komputer

	Nama	: Robiatul Khusniyah, S.Pt.
	NPP	: 992021007
	Tempat, Tgl Lahir	: Pasuruan, 22 Oktober 1974
	Pendidikan	: Sarjana Peternakan
	Alamat	: Jl. Tlogosuryo GgV/38 Tlogomas Mlg
	Jabatan	: K.A. Perpustakaan

	Nama	: Ach. Bachrudin Syafi'I, S.Pd., M.Pd.
	NPP	: 992021014
	Tempat, Tgl Lahir	: Malang, 16 Juni 1984
	Pendidikan	: Magister Pendidikan
	Alamat	: Jl. Joyo Suko Dalam 25 ^A Merjosari Mlg
	Jabatan	: K.A. Tata Usaha

Lampiran VI: Data Guru MTs Yaspuri Malang

c) Data Guru MTs Yaspuri Malang

NO.	NAMA	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	JABATAN	STATUS PEGAWAI	PENDIDIKAN TERAKHIR			TAHUN MASUK
					JENJ-PEND	LEMBAGA	FAKULTAS	
1.	Abdul Malik, SH., MH. NPP : 992021001	Bangkalan, 20 Pebruari 1975	KEPALA MADRASAH	GTY	S2	UB	HUKUM	2003
2.	Ibnu Tulaiji A.M., S.HI., SH., M.H NPP : 992021002	Malang, 14 Februari 1981	WAKA KURIKULUM	GTY	S2	UB	HUKUM	2003
3.	Moh. Hafid, S.Pd.I. NPP : 992021003	Sumenep, 07 Agustus 1977	WAKA KESISWAAN	GTY	S1	UIN	TARBIYAH	2003
4.	S. B. Atika Yuliaty, S.T., M.T. NPP : 992021004	Sumenep, 01 Juli 1977	WAKA SARPRAS	GTY	S2	UB	TEHNIK	2001
5.	ELLY Musta'adah, S.Si., M.Si NPP : 992021005	Blitar, 29 September 1981	KA LAB IPA	GTY	S1	UIN	SAINS	2003
6.	FARUQ NUR ROHMAN, S.Pd. NPP : 992021006	Malang, 29 April 1975	KA LAB KOMPUTER	GTY	SI	UNISMA	B. INGRIS	2003
7.	Robiatul Khusniyah, S.Pt NPP : 992021007	Pasuruan, 22 Oktober 1974	KA PERPUSTAKAAN	GTY	SI	UNISMA	FAPET	2003
8.	Salamat, S.H., M.H. NPP : 992021008	Sumenep, 05 Mei 1971	GURU	GTY	S2	UNISMA	HUKUM	1999
9.	Diyah Luluk UM, S.Pd. NPP : 992021009	Jombang, 03 Maret 1961	GURU	GTY	S1	B. UTOMO	FKIP	2003
10.	Machmyyah, S.Si NPP : 992021010	Sumenep, 22 Mei 1982	GURU	GTY	S1	UNISMA	SAINS	2006

11.	Laila Fitria ZF, S.H., S.Psi. NPP : 992021011	Malang, 26 Juni 1986	GURU	GTY	S1	UIN	PSIKOLOG I	2007
12.	Nurhayati, S.Pd NPP : 992021012	Sumenep, 14 Februari 1985	GURU	GTY	S1	STIKA	TARBIYAH	2007
13.	Reza Yohansyah P, S.H. NPP : 992021012	Situbondo, 01 Juli 1979	Guru	GTY	S1	STIH	HUKUM	2010
14	Ach. Bachrudin Syafii. S.Pd., M.Pd NPP : 992021014	Malang, 16 Juni 1984	KA TATA USAHA		S2	UMM	MKPP	2011

LAMPIRAN VII : RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

MTs : YASPURI MALANG
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

7. Melaksanakan tatacara *shalat sunnah muakkad* dan *ghoiru muakkad*

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menjelaskan ketentuan *shalat sunnah muakkad*

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian *shalat sunnah rawatib*
- Siswa dapat menunjukkan dalil tentang *shalat sunnah rawatib*

D. Materi Pembelajaran

- Tatacara *shalat sunnah muakkad*

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat sunnah muakkad* dan *ghoiru muakkad*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Presentasi: metode ini digunakan untuk presentasi

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> 	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i>. (<i>fase eksplorasi</i>) ▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> (<i>fase eksplorasi</i>) ▪ Membuat bagan <i>wudhu</i> dan tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok 	60 Menit

	<p>penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> dan tentang tatacaranya (<i>fase konfirmasi</i>) 	
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang materi <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> dan tentang tatacaranya. ▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> dan tentang tatacaranya untuk pertemuan selanjutnya. 	10 menit

G. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fiqih* kelas VII
- Lembar penilaian
- LKS
- Kartu soal

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>shalat sunnah rawatib</i> ▪ Siswa dapat menunjukkan dalil tentang <i>shalat sunnah rawatib</i> 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian <i>shalat sunnah rawatib!</i> ▪ Sebutkan dalil tentang <i>shalat sunnah rawatib!</i>

Mengetahui
Kepala MTs. YASPURI Malang

Malang,
Guru Mata Pelajaran,

Malik, SH., MH
NPP. 992021001

Ibnu Tulaiji Ahmad A.M., S.HI., SH., MH
NPP. 992021004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

MTs : YASPURI MALANG
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

7. Melaksanakan tatacara *shalat sunnah muakkad* dan *ghoiru muakkad*

B. Kompetensi Dasar

7.2 Menjelaskan macam-macam *shalat sunah muakkad*

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menunjukkan macam -macam *shalat sunnah rawatib*

D. Materi Pembelajaran

- Tatacara *shalat sunnah muakkad*

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat sunnah muakkad* dan *ghoiru muakkad*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- TGT(teams games tournament): metode ini digunakan untuk perlombaan antar kelompok

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> 	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i>. (<i>fase eksplorasi</i>) ▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> (<i>fase eksplorasi</i>) ▪ Membuat bagan <i>wudhu</i>” dan tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Penguatan tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru</i> 	60 Menit

	<i>muakkad</i> dan tentang tatacaranya (<i>fase konfirmasi</i>)	
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang materi <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> dan tentang tatacaranya. ▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> dan tentang tatacaranya untuk pertemuan selanjutnya. 	10 menit

G. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fiqih* kelas VII
- Lembar penilaian
- LKS
- Kartu soal

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat mengidentifikasi macam -macam <i>shalat sunnah rawatib</i> ▪ Siswa dapat menjelaskan bilangan <i>shalat rawatib</i> ▪ Siswa dapat membandingkan <i>shalat sunnah rawatib</i> yang <i>muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> ▪ Siswa dapat menyimpulkan keutamaan <i>shalat sunnah rawatib</i> 	<p>Tes lisan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan macam - macam <i>shalat sunnah rawatib!</i> ▪ Sebutkan bilangan <i>shalat rawatib!</i> ▪ Jelaskan keutamaan <i>shalat sunnah rawatib!</i>

Mengetahui
Kepala MTs. YASPURI Malang

Malang,
Guru Mata Pelajaran,

Malik, SH., MH
NPP. 992021001

Ibnu Tulaiji Ahmad A.M.,S.HI.,SH.,MH
NPP. 992021004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

MTs : YASPURI MALANG
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

7. Melaksanakan tatacara *shalat sunnah muakkad* dan *ghoiru muakkad*

B. Kompetensi Dasar

7.3 Mempraktekkan *shalat sunah muakkad*

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memperagakan *shalat sunnah rawatib* melalui pemodelan

D. Materi Pembelajaran

- Tatacara *shalat sunnah muakkad*

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat sunnah muakkad* dan *ghoiru muakkad*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> 	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i>. (<i>fase eksplorasi</i>) ▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> (<i>fase eksplorasi</i>) ▪ Membuat bagan <i>wudhu</i> dan tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Penguatan tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> dan tentang tatacaranya (<i>fase konfirmasi</i>) 	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang materi <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> dan tentang tatacaranya. ▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> dan tentang tatacaranya untuk pertemuan selanjutnya. 	
--	--	--

G. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fiqih* kelas VII
- Lembar penilaian
- LKS
- Kartu soal

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat mendemostrasikan cara <i>shalat sunnah rawatib</i> yang <i>muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> 	Performan Tes unjuk kerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan tatacara cara <i>shalat sunnah rawatib</i> yang <i>muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i>!

Mengetahui
Kepala MTs. YASPURI Malang

Malang,
Guru Mata Pelajaran,

Malik, SH., MH
NPP. 992021001

Ibnu Tulaiji Ahmad A.M.,S.HI.,SH.,MH
NPP. 992021004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

MTs : YASPURI MALANG
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

7. Melaksanakan tatacara *shalat sunnah muakkad* dan *ghoiru muakkad*

B. Kompetensi Dasar

7.4 Menjelaskan ketentuan *shalat sunah ghoiru muakkad*

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian *shalat sunnah ghoiru muakkad*
- Siswa dapat menyebutkan macam macam *shalat sunnah ghoiru muakkad*

D. Materi Pembelajaran

- *Shalat sunah ghoiru muakkad*

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat sunnah muakkad* dan *ghoiru muakkad*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- TGT: Teknik Teams Games Tournament

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> 	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i>. (<i>fase eksplorasi</i>) ▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> (<i>fase eksplorasi</i>) ▪ Membuat bagan <i>wudhu</i>” dan tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Penguatan tentang <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru</i> 	60 Menit

	<i>muakkad</i> dan tentang tatacaranya (<i>fase konfirmasi</i>)	
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang materi <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> dan tentang tatacaranya. ▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian <i>shalat sunnah muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> dan tentang tatacaranya untuk pertemuan selanjutnya. 	10 menit

G. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fiqih* kelas VII
- Lembar penilaian
- LKS
- Kartu soal

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>shalat sunnah ghoiru muakkad</i> ▪ Siswa dapat mengidentifikasi macam macam <i>shalat sunnah ghoiru muakkad</i> ▪ Siswa dapat mendemostrasikan cara <i>shalat sunnah rawatib</i> yang <i>muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad</i> 	Tes lisan Tes unjuk kerja Performan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian <i>shalat sunnah ghoiru muakkad!</i> ▪ Jelaskan tatacara cara <i>shalat sunnah rawatib</i> yang <i>muakkad</i> dan <i>ghoiru muakkad!</i>

Mengetahui
Kepala MTs. YASPURI Malang

Malang,
Guru Mata Pelajaran,

Malik, SH., MH
NPP. 992021001

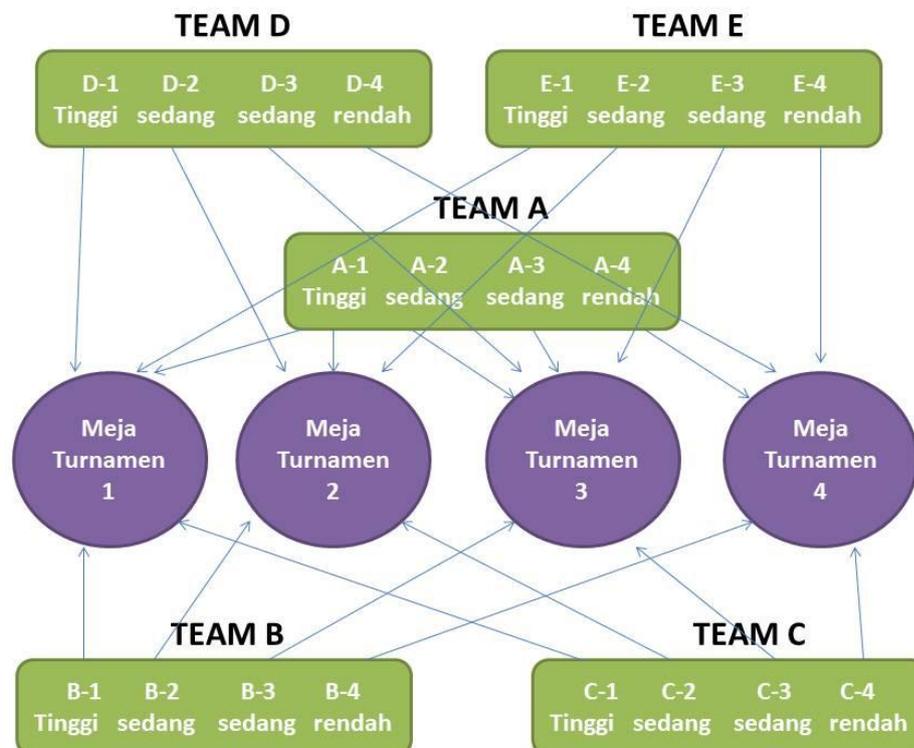
Ibnu Tulaiji Ahmad A.M., S.HI., SH., MH
NPP. 992021004

Lampiran VIII: Daftar kelompok

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK TGT FIQH					
SUNAN KALIJAGA			BUTTERFLY		
Ahmad Bayu Fadhillah	90	L	Siti Karima	92	P
Muhammad Fachri Ali Furqon	82	L	Agfiananda Mardianti Zakaria	83	P
Shinta Amalia	79	P	Askarina Wida Almatin	64	
Alif Sabarna Ruba	74	P	Aminatus Sariroh	66	P
Dwi Fani Oktaviana	64	P	Shabrina Fildzah Ishmah	70	P
Evi Oktavia	65	P	Izzatul Fitriyah	63	P
JOKO SAPUTRO			SCORPION		
Nur Haqiqi Ahmad	92	L	Muhammad Fachrudin Arrozaki	95	L
Yuli Maulidatun Nisyak	89	P	Nexsa Imanda Dreckal Juliarta	86	
Muhammad Saiful Ali	87	L	Yoffia Nova Putra Pratama	81	L
Rifka Yulia Pratama	77	P	M. Haris Miftahussururi	76	L
Muhammad Bahrul Ulum	66	L	Ahmad Imam Syahroni Kurniawan	74	L
WE ARE GENIUS PEOPLE					
Mazidatul Ilmiyah	94	P			
Khoyrun Nisa'	80	P			
Ahmad Sabiliz Zaki	73	L			
Dimas Eka Kurniawan	74	L			
Aprilia Trisna Putri	68	P			
Muhammad Sabilillah	63	L			

Lampiran IX: Lembar Penempatan Meja Turnamen

Lembar Penempatan Meja Tournament			
Nama Siswa		TIM	Meja
Ahmad Bayu Fadhillah	Muhammad Fachri Ali Furqon	1/SUNAN KALIJAGA	1
Siti Karima	Agfiananda Mardianti Zakaria	2/BUTTERFLY	1
Nur Haqiqi Ahmad	Yuli Maulidatun Nisyak	3/JOKO SAPUTRO	1
Muhammad Fachrudin Arrozaki	Nexsa Imanda Dreckal Juliarta	4/SCORPION	1
Mazidatul Ilmiyah	Khoyrun Nisa'	5/WE ARE PEOPLE GENIUS	1
Shinta Amalia		1/SUNAN KALIJAGA	2
Askarina Wida Almatin		2/BUTTERFLY	2
Muhammad Saiful Ali		3/JOKO SAPUTRO	2
Yoffia Nova Putra Pratama		4/SCORPION	2
Ahmad Sabiliz Zaki		5/WE ARE PEOPLE GENIUS	2
Alif Sabarna Ruba		1/SUNAN KALIJAGA	3
Aminatus Sariroh		2/BUTTERFLY	3
Rifka Yulia Pratama		3/JOKO SAPUTRO	3
M. Haris Miftahussururi		4/SCORPION	3
Dimas Eka Kurniawan		5/WE ARE PEOPLE GENIUS	3
Dwi Fani Oktaviana	Evi Oktavia	1/SUNAN KALIJAGA	4
Shabrina Fildzah Ishmah	Izzatul Fitriyah	2/BUTTERFLY	4
Muhammad Bahrul Ulum	Dila Fita	3/JOKO SAPUTRO	4
Ahmad Imam Syahroni Kurniawan	Mega Wati	4/SCORPION	4
Aprilia Trisna Putri	Muhammad Sabilillah	5/WE ARE PEOPLE GENIUS	4



Lampiran X: Aturan Permainan TGT

ATURAN PERMAINAN TGT

1. GURU MENENTUKAN WAKIL TIAP-TIAP KELOMPOK UNTUK MENEMPATI MEJA TURNAMEN
2. Guru membagikan soal (jumlah soal 10) pada masing-masing meja turnamen
3. Guru membagikan kartu untuk masing-masing meja turnamen (kartu tersebut diberi nomor 1 sampai 10)
4. Kocok kartu tersebut, kemudian setelah dikocok dibagi pada masing-masing pemain
5. Dari 5 kartu yang dibagikan, yang angkanya paling tinggi dia bertindak sebagai lider. Lider adalah orang yang membacakan soal dan sekaligus yang membuka jawabannya. Misalnya: masing-masing unggulan mendapatkan angka masing-masing nomor 1, 3, 6, 7 dan 8, dari masing-masing kelompok maka yang mendapatkan angka 8 bertindak sebagai lider
6. Searah dengan putaran jarum jam, celing 1, celing 2, celing 3, dan celing 4 juga menjawab. Dan celing 5 bertugas melihat kunci jawaban setelah semuanya menjawab
7. Misal dari soal yang dibacakan lider, lider menjawab A, celing 1 menjawab C, celing 2 menjawab c, celing 3 menjawab E dan celing 4 menjawab C, ternyata setelah celing 4 membuka kunci jawaban soal no. 10 adalah c, maka jawaban yang benar adalah celing 1, celing 2, dan celing 4, sehingga yang berhak mendapatkan kartu no 12 adalah celing 1, celing 2 dan celing 4 tidak dapat kartu karena aturan mainnya berjalan searah putaran jarum jam dan celing 1 yang menjawab benar pertama.
8. Berikutnya celing 1 mengambil mengambil kartu, maka celing 1 bertindak sebagai lider dan orang berikutnya menjadi celing 1,2,3, dan 4
9. Jika turnamen selesai maka untuk menentukan poin berdasarkan table poin turnamen.
10. Masing-masing kelompok kembali kekelompok asal sambil membawa poin dari masing-masing meja turnamen.
11. Poin-poin tersebut dijumlahkan dan dibagi 10

Lampiran XI: Lembar Pertanyaan TGT

Lembar Pertanyaan KUIS TGT MEJA 1

Nama Sekolah : MTs Yapuri Malang
 Mata Pelajaran : FIQH
 Kelas/Semester : VII/Genap

1. Gerakan Pertama dalam shalat adalah.....
 - a. Niat
 - b. Mengangkat tangan Takbiratul Ihram
 - c. Membaca doa Iftitah
 - d. Membaca Surat
2. Shalat yang dianjurkan untuk dilaksanakan, tetapi tidak diwajibkan disebut...
 - a. Shalat jamaah
 - b. Shalat Jumat
 - c. Shalat Sunah
 - d. Shalat yang di larang
3. Shalat yang dilakukan beriringan dengan Shalat Fardhu disebut
 - a. Shalat Rawatib
 - b. Shalat Sunah
 - c. Shalat Wudu
 - d. Shalat Tahajud
4. Secara Bahasa Kata Witir Berarti.....
 - a. Mengemudi
 - b. Rakaat tiga
 - c. Ganjil
 - d. Matahari sepenggalah naik
5. Shalat sunah idul Adha dilakukan pada...
 - a. 1 Syawal
 - b. 10 Dzulhijjah
 - c. 1 Muharam
 - d. 12 Rabiul Awal
6. Salat Sunah yang dilakukan Sebelum Salat Subuh disebut..
 - a. Salat Rawatib
 - b. Salat Fajar
 - c. Salat Tahajud
 - d. Salat Witir
7. Kita Bisa melaksanakan shalat Tahajud pada....
 - a. Setelah Shalat Isya
 - b. Setelah subuh
 - c. Waktu matahari terbit
 - d. Waktu matahari tenggelam
8. Shalat empat rakaat sebelum Shalat asar termasuk
 - a. Salat sunah
 - b. Shalat sunah muakad
 - c. Salat nafilah
 - d. Shalat sunah gairu muakad
9. “Maka Shalatliah karena Tuhanmu dan sembelihlah kurban” adalah Arti dari.....
 - a. Q. S. Al-Ikhlash Ayat 2
 - b. Q. S. AT-Takasur Ayat 2
 - c. Q. S. AL- Kausar Ayat 2
 - d. Q. S. AL-FIL Ayat 2
10. Fungsi dari Shalat Sunah antara lain....
 - a. Menutup kekurangan pahala shalat Fardhu
 - b. Lebih dicintai keluarga
 - c. Pengganti Shalat Fardhu
 - d. Menutup ibadah-ibadah wajib lainnya

Lembar Pertanyaan KUIS TGT MEJA 2

Nama Sekolah : MTs Yapuri Malang

Mata Pelajaran : FIQH

Kelas/Semester : VII/Genap

1. Shalat sunah Muakad adalah...
 - a. Shalat yang selalu dikerjakan Rasulullah
 - b. Shalat yang selalu dikerjakan para sahabat nabi
 - c. Shalat yang jarang dikerjakan Rasulullah
 - d. Shalat yang jarang dikerjakan para Shabat Nabi
2. Cara melaksanakan shalat sunah muakad sama dengan melaksanakan.....
 - a. Shalat Idain
 - b. Shalat Tahajud
 - c. Shalat Witr
 - d. Shalat Wajib
3. Dua Rakaat Sebelum Shalat Subuh termasuk....
 - a. Shalat sunah Rawatib gairu muakad
 - b. Shalat sunah Rawatib muakad
 - c. Shalat sunah
 - d. Shalat sunah Rawatib
4. Empat Rakaat sebelum dan sesudah Shalat Shalat Zuhur termasuk.....
 - a. Salat sunah gairu muakad
 - b. Salat sunah
 - c. Shalat sunah muakad
 - d. Salat fardhu muakad
5. Shalat sunah yang dikerjakan pada malam bulan Ramadan adalah
 - a. Tarawih
 - b. Tahajud
 - c. Idul Fitri
 - d. Tahiyatul Masjid
6. Waktu yang paling utama untuk melaksanakan shalat tahajud adalah...
 - a. Setelah wudhu
 - b. Setelah shalat isya
 - c. Sepertiga malam terakhir
 - d. Diantara dua khutbah
7. Hal sunah sebelum melaksanakan Shalat idul Fitri adalah
 - a. Makan pagi
 - b. Menunda makan
 - c. Gosok gigi
 - d. Merapatkan shaf
8. Shalat witr harus dilaksanakan dengan jumlah...
 - a. 3 rakaat
 - b. Ganjil
 - c. 2 rakaat
 - d. Genap
9. Shalat Duha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi hari mulai matahari setinggi tombak sampai tergelincir matahari kurang lebih pada pukul....
 - a. 08.00-11.00
 - b. 07.00-12.00
 - c. 06.00-13.00
 - d. 05.00-09.00
10. "Dari Ibnu Umar berkata, Nabi SAW. Bersabda, " Allah memberi rahmat kepada seseorang yang shalat empat rakaat sebelum Asar " Arti hadist ini diriwayatkan oleh
 - a. H.R. Bukhari
 - b. H.R. Muslim
 - c. H.R. At Tirmidzi
 - d. H.R. At Tirmidzi dan Bukhari

Lembar Pertanyaan KUIS TGT MEJA 3

Nama Sekolah : MTs Yapuri Malang

Mata Pelajaran : FIQH

Kelas/Semester : VII/Genap

1. Shalat sunah gairu muakad adalah....
 - a. Shalat sunah yang tidak selalu dikerjakan oleh sahabat nabi
 - b. Shalat sunah yang jarang dikerjakan oleh Rasulullah
 - c. Shalat sunah
 - d. Shalat sunah yang sering dikerjakan Rasulullah
2. Shalat malam yang dikerjakan pada bulan ramadhan disebut....
 - a. Shalat Tarawih
 - b. Shalat Witir
 - c. Shalat lail
 - d. Shalat Idul Fitri
3. Jumlah maksimal Shalat Duha adalah..
 - a. 2
 - b. 10
 - c. 13
 - d. 12
4. Berikut ini adalah Shalat sunah muakad, *kecuali*.....
 - a. Shalat Duha
 - b. Shalat Tahiyatul Masjid
 - c. Shalat Idain
 - d. Shalat Tahajud
5. Berikut ini adalah merupakan macam-macam Shalat malam, *kecuali*
 - a. Shalat Witir
 - b. Shalat Tahajud
 - c. Shalat Tarawih
 - d. Shalat Duha
6. Waktu yang paling utama untuk melaksanakan shalat tahajud adalah...
 - a. Setelah wudhu
 - b. Setelah shalat isya
 - c. Sepertiga malam terakhir
 - d. Diantara dua khutbah
7. Hal sunah sebelum melaksanakan Shalat idul Fitri adalah
 - a. Makan pagi
 - b. Menunda makan
 - c. Gosok gigi
 - d. Merapatkan shaf
8. Shalat witir harus dilaksanakan dengan jumlah...
 - a. 3 rakaat
 - b. Ganjil
 - c. 2 rakaat
 - d. Genap
9. Shalat Duha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi hari mulai matahari setinggi tombak sampai tergelincir matahari kurang lebih pada pukul....
 - a. 08.00-11.00
 - b. 07.00-12.00
 - c. 06.00-13.00
 - d. 05.00-09.00
10. "Dari Ibnu Umar berkata, Nabi SAW. Bersabda ," Allah memberi rahmat kepada seseorang yang shalat empat rakaat sebelum Asar " Arti hadist ini diriwayatkan oleh
 - a. H.R. Bukhari
 - b. H.R. Muslim
 - c. H.R. At Tirmidzi
 - d. H.R. At Tirmidzi dan Bukhari

Lembar Pertanyaan KUIS TGT MEJA 4

Nama Sekolah : MTs Yapuri Malang
 Mata Pelajaran : FIQH
 Kelas/Semester : VII/Genap

11. Shalat sunah gairu muakad adalah....
 - e. Shalat sunah yang tidak selalu dikerjakan oleh sahabat nabi
 - f. Shalat sunah yang jarang dikerjakan oleh Rasulullah
 - g. Shalat sunah
 - h. Shalat sunah yang sering dikerjakan Rasulullah
12. Shalat malam yang dikerjakan pada bulan ramadhan disebut....
 - e. Shalat Tarawih
 - f. Shalat Witr
 - g. Shalat lail
 - h. Shalat Idul Fitri
13. Jumlah maksimal Shalat Duha adalah..
 - e. 2
 - f. 10
 - g. 13
 - h. 12
14. Berikut ini adalah Shalat sunah muakad, *kecuali*.....
 - e. Shalat Duha
 - f. Shalat Tahiyatul Masjid
 - g. Shalat Idain
 - h. Shalat Tahajud
15. Berikut ini adalah merupakan macam-macam Shalat malam, *kecuali*
 - e. Shalat Witr
 - f. Shalat Tahajud
 - g. Shalat Tarawih
 - h. Shalat Duha
16. Waktu yang paling utama untuk melaksanakan shalat tahajud adalah...
 - e. Setelah wudhu
 - f. Setelah shalat isya
 - g. Sepertiga malam terakhir
 - h. Diantara dua khutbah
17. Hal sunah sebelum melaksanakan Shalat idul Fitri adalah
 - e. Makan pagi
 - f. Menunda makan
 - g. Gosok gigi
 - h. Merapatkan shaf
18. Shalat witr harus dilaksanakan dengan jumlah...
 - e. 3 rakaat
 - f. Ganjil
 - g. 2 rakaat
 - h. Genap
19. Shalat Duha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi hari mulai matahari setinggi tombak sampai tergelincir matahari kurang lebih pada pukul....
 - e. 08.00-11.00
 - f. 07.00-12.00
 - g. 06.00-13.00
 - h. 05.00-09.00
20. "Dari Ibnu Umar berkata, Nabi SAW. Bersabda ,” Allah memberi rahmat kepada seseorang yang shalat empat rakaat sebelum Asar “

Arti hadist ini diriwayatkan oleh

 - e. H.R. Bukhari
 - f. H.R. Muslim
 - g. H.R. At Tirmidzi
 - h. H.R. At Tirmidzi dan Bukhari

Lampiran XII : Lembar Skor Permainan

Lembar Skor Permainan (TGT) MEJA 1

No	Nama Pemain	TIM	Point Putaran				Jumlah Point
			1	2	3	4	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Peraturan Perhitungan skor point lomba/tournament

1. Bagi yang menjawab benar mendapat point 100
2. Bagi yang menjawab salah mendapat point 10 jika belum mendapat point 100
3. Bagi yang tidak menjawab mendapat point 0
4. Bagi yang menjawab salah point dikurangi 50 jika sudah mendapat point 100

Bisa dirubah sesuai keinginan peneliti, berkreasilah..

Lembar Rangkuman TIM/Kelompok

Nama TIM/Kelompok :

No	Anggota TIM	Jumlah Point
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
TOTAL SKOR TIM		
RATA-RATA		

PENGHARGAAN TIM

TIM SUPER

TIM SANGAT BAIK

TIM BAIK

Lampiran XIII: Dokumentasi Foto Hasil Penelitian

Foto-foto Dokumentasi Hasil penelitian

Guru sedang mengajar dalam kelas



Siswa Belajar kelompok



Presentasisiswa



Mejaternamen



Pelaksanaanturnamen



Siswa-siswikelas VII MTS Yaspuri Malang



Lampiran XIV: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
 Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/503/2012 14 Mei 2012
 Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
 Perihal : **Penelitian**

Kepada:
 Yth. Kepala MTs Yaspuri Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhlasin
 NIM : 08110184
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : Genap, 2011/2012
 Judul Penelitian : Implementasi Teknik Teams Games Tournament
 (TGT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata
 Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VII di MTs Yaspuri
 Malang

dalam rangka menyelesaikan tugas Penelitian Skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan

Dr. H. M. Zainuddin, MA
 NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan:
 1. Kajar PAI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



**YAYASAN PENDIDIKAN “ SUNAN GIRI “ MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) YASPURI
STATUS TERAKREDITASI**

Jl. Joyo Raharjo 240^A Telp : (0341) 577299 Merjosari – Malang 65144

NSM : 121235730020

NPSN : 20533859

SURAT KETERANGAN

Nomor 246/A.2/MTs. YASPURI/VII/2013

Kepala MTs. YASPURI menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini:

Nama : Muhlasin
NPM : 08110184
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melakukan Penelitian di MTs. YASPURI MALANG dengan judul “**Implementasi Teknik Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Shalat Sunah Muakad dan Ghairu Muakad Siswa Kelas VII MTs YASPURI Malang**”, mulai tanggal 22 Mei – 12 Juni 2012.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 24 Juli 2013
Kepala MTs YASPURI,

Malik, SH., MH.
NPP : 992021001

Lampiran XV: Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhlasin
 NIM : 081110184
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak
 Judul Proposal : Implementasi Teknik Teams Games Tournament (TGT)
 Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Shalat Sunah
 Muakkad Dan Ghairu Muakkad Pada Siswa Kelas VII MTs
 Yaspuri Malang

NO	Tanggal	konsultasi	Tanda Tangan
1	03 Mei 2012	Konsultasi Proposal	1.
2	08 Mei 2012	Revisi proposal	2.
3	15 Mei 2012	Acc Proposal	3.
4	12 juli 2012	Konsultasi Bab I,II,III	4.
5	24 september 2012	Konsultasi Bab IV	5.
6	25 juni 2013	Revisi Bab IV,V,VI	6.
7	02 juli 2013	Revisi Bab IV,V,VI	7.
8	05 juli 2013	Acc Bab IV,V,VI	8.

Malang, 05 Juli 2013
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
 Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.

Lampiran XVI: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhlasin
 NIM : 08110184
 Tempat Lahir : Kutai kartanegara 17 Januari 1989
 Fak./Jur./Prog.Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam/PAI
 Tahun Masuk : 2008
 Alamat Rumah : Kutai Kartanegara Kalimantan Timur
 No. Tlp/email/fb : 085736349273/sayamuhlasin@gmail/ www.fb.com/muhlasinku

Jenjang Pendidikan

SDN 025 Muara Kaman, Lulus tahun 2002
 MTs AL-IKHSAN Tenggarong seberang, lulus tahun 2005
 MA AL-IKHSAN Tenggarong seberang, lulus tahun 2008
 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu
 Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, lulus tahun 2013

Identitas Orang Tua

Ayah : Sarimun
 Pekerjaan : Tani
 Alamat : Kec. Muara Kaman Kab. Kutai Kartanegara Kaltim
 Ibu : Marhumah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kec. Muara Kaman Kab. Kutai Kartanegara Kaltim

Malang, 05 Juli 2013

Mahasiswa

Muhlasin